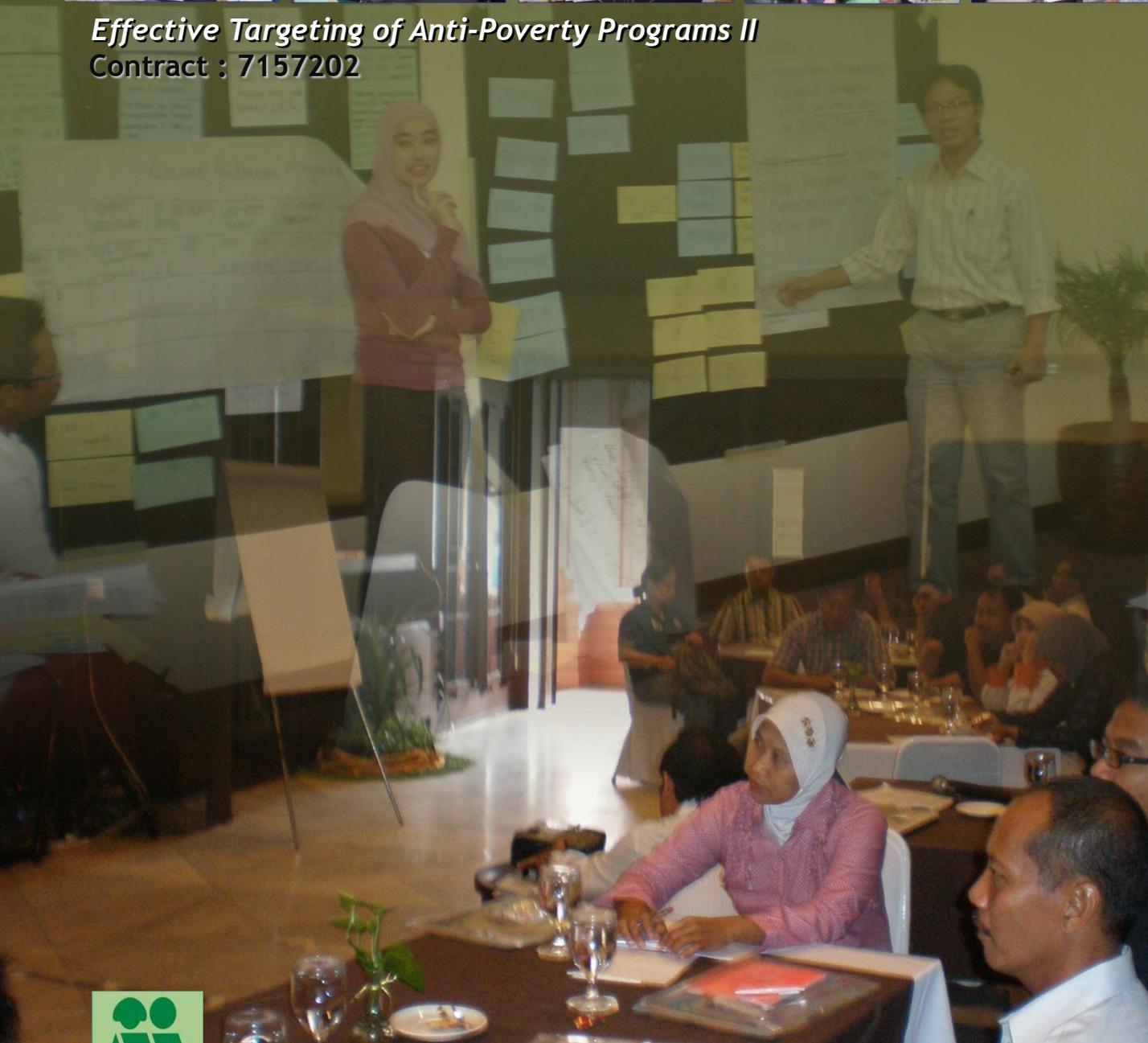


# Summary of The Training Process



**Effective Targeting of Anti-Poverty Programs II**  
Contract : 7157202



**MITRA SAMYA**

Lembaga Studi Partisipasi dan Demokrasi

*Institute Study for Participation and Democracy*

Jl. Sultan Salahudin No 17 Tanjung Karang Mataram Lombok NTB

Telp/Fax. 0370-624232

# DAFTAR ISI

	<u>Halaman</u>
<b>DAFTAR ISI</b>	<b>i</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
<b>A. Pengantar</b>	<b>1</b>
<b>B. Strategi dan Alur Proses</b>	<b>2</b>
<b>II. TRAINING OF TRAINER</b>	<b>3</b>
<b>A. Pengantar</b>	<b>3</b>
<b>B. Proses dan Hasil</b>	<b>3</b>
<b>III. TRAINING OF FACILITATOR (TOF)</b>	<b>18</b>
<b>A. Pengantar</b>	<b>18</b>
<b>B. Proses dan Hasil</b>	<b>18</b>
<b>IV. Analisis dan Pembelajaran</b>	<b>51</b>
<b>V. Rekomendasi</b>	<b>55</b>
<b>Lampiran-lampiran</b>	

# I. PENDAHULUAN

## A. Pengantar

Hingga akhir tahun 2010, Pemerintah Indonesia secara intensif mendistribusikan berbagai program bantuan sosial untuk masyarakat miskin. Komitmen ini menjadi ketetapan secara nasional, terutama dalam rangka mengurangi kemiskinan yang juga merupakan mandat MDGs hingga tahun 2015. Salah satu program bantuan sosial yang sedang digalakkan oleh pemerintah adalah Program Keluarga Harapan (PKH). Program bantuan yang fokus dibidang pendidikan dan kesehatan ini diluncurkan sejak 2007 melalui Departemen Sosial.

Mengingat berbagai keterbatasan yang dimiliki, khususnya menyangkut sumber dana dan juga dalam rangka menekan berbagai konflik yang timbul di masyarakat, maka upaya-upaya untuk mengefektifkan pelaksanaan program bantuan sosial perlu ditingkatkan. Berbagai persoalan yang selama ini terjadi dalam pelaksanaan program bantuan sosial di Indonesia, seperti kasus *inclusion error* dan *exclusion error* harus terus diminimalisir. Salah satu langkah yang sudah ditempuh adalah melalui kegiatan *effectively targeting anti poverty programs* (P2K-08) di tiga provinsi: Sumatera Utara, Jawa Tengah dan Sulawesi Selatan.

Hasil percobaan pertama menunjukkan pendekatan PMT memberikan perkiraan lebih akurat untuk konsumsi rumah tangga khususnya di kelompok masyarakat hampir miskin. Kemudian pendekatan berbasis komunitas lebih akurat mengidentifikasi konsumsi rumah tangga yang terendah. Sedangkan pendekatan hybrid yang merupakan perpaduan PMT dengan pendekatan berbasis masyarakat, hasilnya ternyata kurang menggembarakan. Hal ini menimbulkan sejumlah pertanyaan, misalnya; apakah masyarakat harus diizinkan untuk melakukan penargetan sendiri, atau apakah keunggulan dari masing-masing pendekatan perlu digabungkan?

Sebagai upaya untuk menjawab berbagai pertanyaan tersebut, dalam waktu dekat ini mulai Nopember 2010 hingga April 2011 kegiatan serupa "*effective targeting of anti-poverty programs-II*" akan dilaksanakan. Kegiatan studi ini akan dilakukan di tiga provinsi, yaitu; Sumatera Selatan, Lampung dan Jawa Tengah.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pelaksanaan "*effective targeting of anti-poverty program-II*", berbagai langkah dan persiapan dilakukan tim pelaksana dari pusat hingga daerah. Salah satu agenda penting dalam tahapan ini adalah pelatihan fasilitator yang akan difasilitasi oleh tim trainer di setiap wilayah. Sebelum pelatihan fasilitator dimulai, dipandang perlu untuk memberikan pembekalan terlebih dahulu kepada tim trainer dan fasilitator yang akan memfasilitasi proses self targeting di masyarakat.

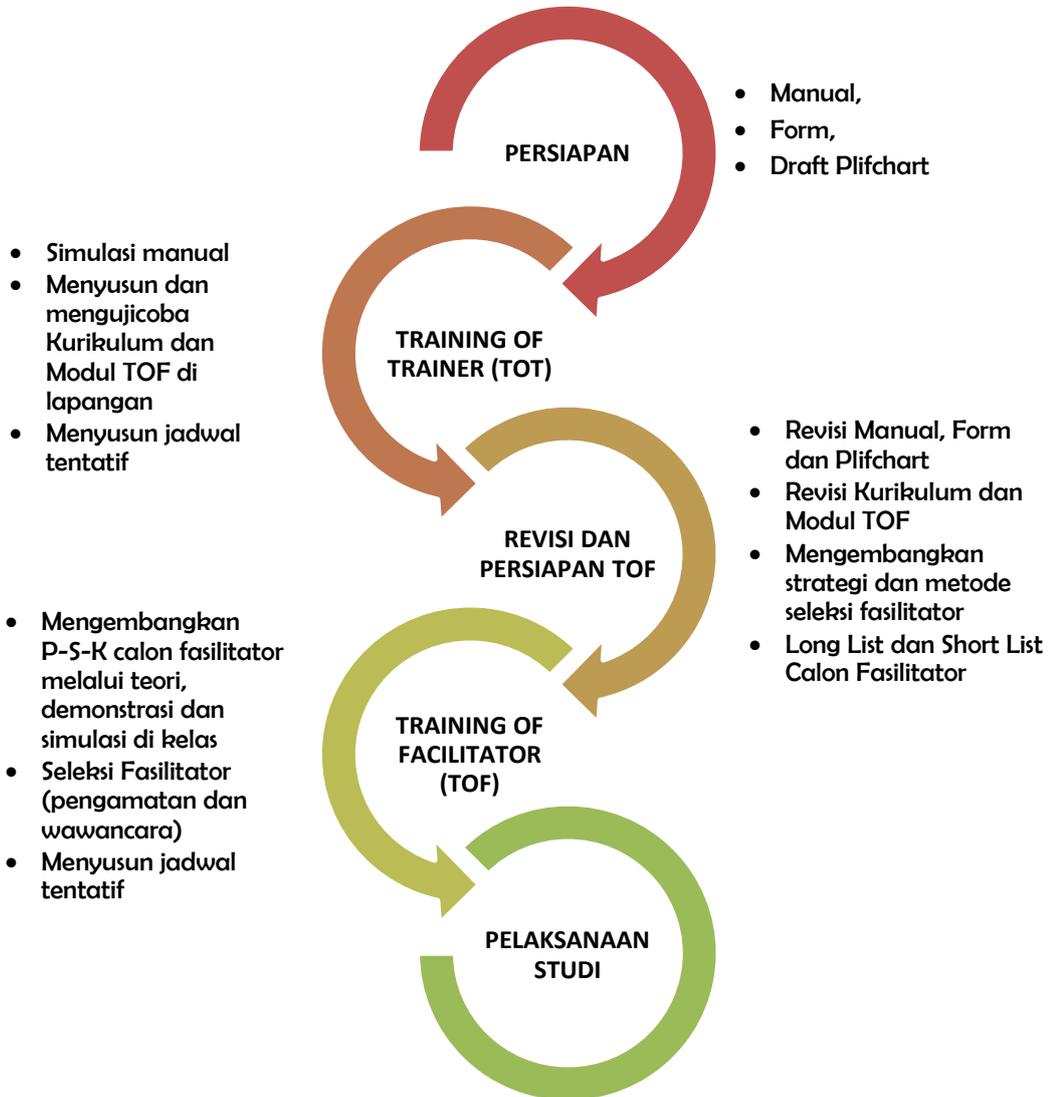
Training of Trainer (TOT) dilaksanakan di Mataram dengan peserta calon trainer yang akan memfasilitasi proses Training of Facilitator (TOF). Sedangkan TOF dirancang sebagai bagian dari proses seleksi calon fasilitator dilaksanakan di 2 kota yaitu (1) di kota Semarang dengan peserta calon fasilitator di wilayah Propinsi Jawa Tengah, dan (2) di kota Palembang dengan peserta calon fasilitator di wilayah Propinsi Sumatera Selatan dan Lampung.

Rangkaian proses training ini dilaksanakan selama 2 (dua) bulan, sejak bulan Nopember 2010 sampai dengan Desember 2010.

## B. Strategi dan Alur Proses

Untuk memastikan bahwa penguatan kapasitas calon pelaksana program (Trainer dan Fasilitator) berjalan dengan baik, dilakukan melalui alur kegiatan sebagai berikut :

### Alur Proses Penguatan Kapasitas Self Targeting-2



## II. TRAINING OF TRAINER

### A. Pengantar

Training of Trainer (TOT) “*effective targeting of anti-poverty program-II*” dilaksanakan di Mataram, 22-26 Nopember 2010, bertujuan untuk :

- Meningkatkan pengetahuan tim trainer dalam hal konsep, gambaran umum PKH dan kegiatan *effective targeting-II*.
- Meningkatkan keterampilan tim trainer dalam menggunakan alat/ metode targeting dan pengisian format.
- Meningkatkan keterampilan tim trainer dalam menyusun dan menggunakan modul serta kurikulum TOF.

TOT diikuti oleh Team Leader Mitra Samya dan 3 orang Supervisor untuk wilayah Sumatra Selatan, Lampung dan Jawa Tengah, dan 3 orang konsultan dari The World Bank yang nantinya akan terlibat sebagai fasilitator TOF di propinsi. Dalam TOT ini, seluruh peserta berperan sebagai narasumber karena sebelumnya terlibat dalam pengembangan manual *self targeting-II*.

Participant dalam TOT *Self Targeting-II*, sebagai berikut :

Nama	Lembaga	Posisi dalam Program
Purnama Sidhi	Mitra Samya	Team Leader Mitra Samya
Husnuzzoni	Mitra Samya	Supervisor Sumatera Selatan
Wiji Johar Santoso	Mitra Samya	Supervisor Jawa Tengah
Suyono, SE	Mitra Samya	Supervisor Lampung
I Nyoman Oka	The World Bank	Konsultan/Tim Pusat
Jurist Tan	The World Bank	Konsultan/Tim Pusat
Talitha Chairunnisa	The World Bank	Konsultan/Tim Pusat
Wienda Ardhiyanti	Mitra Samya	Administrasi/ Supporting
Ni Made Sukantini	Mitra Samya	Notetaker

Secara umum proses difasilitasi oleh I Nyoman Oka, konsultan dari The World Bank.

### B. Proses dan Hasil

#### Hari Pertama

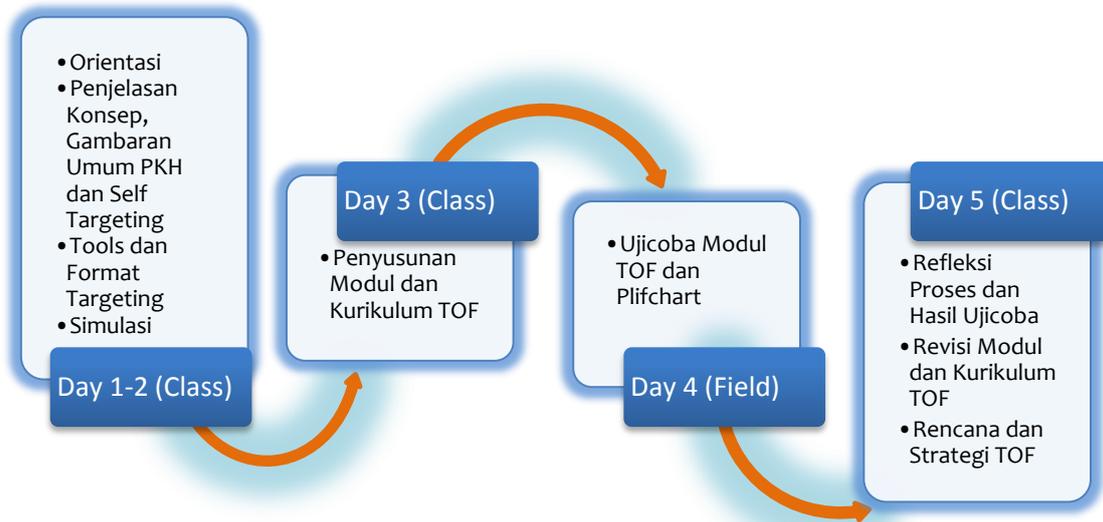
- **Orientasi**

Dimulai dengan pembahasan Alur TOT. Proses kelas difokuskan untuk meningkatkan pengetahuan tim trainer tentang konsep PKH dan peningkatan keterampilan menerapkan metode targeting. Selain itu dalam proses kelas juga membahas penyusunan draft modul dan

kurikulum TOF. Sedangkan proses lapangan (tryout) dimaksudkan untuk memastikan agar tim trainer benar-benar terampil menerapkan draft modul dan kurikulum TOF.

Alur proses TOT digambarkan sebagai berikut :

**Alur Proses Training of Trainer (TOT) Self Targeting-II**

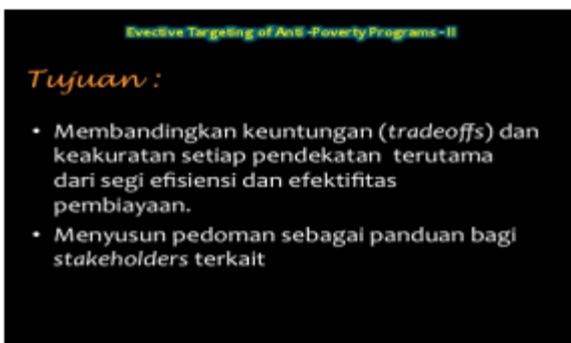


Orientasi diakhiri dengan penyepakatan jadwal TOT, termasuk pembagian peran setiap participant dalam TOT.

• **Penjelasan Konsep dan Gambaran Umum Effectively Targeting-II**



Konsep, gambaran umum dan strategi pelaksanaan Studi effective targeting-II yang akan dilaksanakan oleh tim Mitra samya dijelaskan oleh Purnama Sidhi selaku team leader Mitra Samya. Diawali dengan pemaparan tentang latar belakang dan tujuan, dijelaskan pula detail rencana dan strategi pelaksanaan study.



*Effective Targeting of Anti-Poverty Programs-II*

**Metode :**

- 1) **Mendaftar / Mencatatkan Diri (Sign Up)** = masyarakat mendaftarkan diri sebagai calon peserta PKH
- 2) **PPLS Test** = Metode dengan proses yang lebih inklusif, akan dilaksanakan oleh BPS
- 3) **Hibrida (Hybrid)** = memadukan data BPS dengan hasil diskusi masyarakat

*Effective Targeting of Anti-Poverty Programs-II*

**Metode dan Fasilitator :**

Propinsi	Jumlah Fasilitator dan Metode		TOTAL
	Sign Out + PPL Test	Hybrid	
Jawa Tengah	7	15	22
Lampung	7	11	19
Sumatera Selatan	7	12	18
<b>TOTAL</b>	<b>21</b>	<b>38</b>	<b>59</b>

Sesi ini kemudian dilanjutkan dengan diskusi. Topik yang banyak didiskusikan adalah mekanisme rekrutment fasilitator serta strategi pelaksanaan studi di lapangan. Peserta mendiskusikan opsi dalam pelaksanaan studi. Opsi 1, studi akan dilakukan dengan menyelesaikan studi di 1 kabupaten sebelum kemudian pindah ke kabupaten lain untuk memudahkan koordinasi, asistensi dan monitoring oleh supervisor. Jika opsi strategi ini yang digunakan, maka fasilitator dapat direkrut dari seluruh kabupaten di propinsi, dan para fasilitator dapat menyewa 1 rumah secara bersama-sama sebagai sekretariat. Catatan, harus ada fasilitator yang merupakan orang lokal yang cukup mengenal wilayah. Opsi kedua, studi akan dilakukan secara serempak di 2 kabupaten. Fasilitator direkrut dari kabupaten setempat yang cukup mengenal wilayah dan karakteristik masyarakat. Tantangannya adalah, supervisor kesulitan untuk melakukan koordinasi, asistensi dan monitoring. Contoh di Jawa Tengah misalnya, dari Wonogiri ke Pemalang membutuhkan waktu lebih dari 6 jam, belum lagi dari ibukota kabupaten ke lokasi diskusi. Solusinya, harus ada tambahan supervisor sehingga supervisor di masing-masing kabupaten berbeda.

Fasilitator akan direkrut dan sejak awal dibagi berdasarkan metode. Hal ini mempermudah dalam proses Training of Facilitator (TOF) dan penilaian. Fasilitator juga akan lebih fokus pada metode yang menjadi tanggungjawabnya dan tidak harus mempelajari metode yang lain.

Tentang waktu pelaksanaan, Jurist menjelaskan kemungkinan akan dimundurkan

## WORK PLAN

*Effective Targeting of Anti-Poverty Programs-II*

1. **Persiapan :**
  - **Administratif :** Technical Proposal dan Financial Proposal
  - **Mengembangkan Manual :** Manual Self Targeting; Kurikulum dan Modul TOT; Kurikulum dan Modul TOF
  - **Rekrutment Calon Fasilitator**
2. **Training of Trainer (ToT) :**
  - Dilaksanakan selama 5 hari di Mataram : 3 hari di kelas – 1 hari praktek lapangan – 1 hari di kelas
  - Proses di kelas di Hotel Sahid Legi Mataram, praktek lapangan di desa Kopang Rembiga Lombok Tengah. Peserta diskusi di lapangan adalah 25 orang kader dan Pengurus Berugak Desa

*Effective Targeting of Anti-Poverty Programs-II*

4. **Koordinasi Tim :**
  - Dilaksanakan selama 1 hari di masing-masing propinsi pasca pengumuman.
  - Tujuan : Menyusun Jadwal Kegiatan, Pendalaman Metode dan Pembagian Logistik
5. **Review Refleksi Tim :**
  - Dilaksanakan selama 1 hari di masing-masing propinsi pasca implementasi di desa pertama
  - Tujuan : Memetik pembelajaran untuk memperbaiki Proses selanjutnya

*Effective Targeting of Anti-Poverty Programs-II*

6. **Pelaksanaan Study :**
  - Pelaksanaan di desa
  - Strategi : Menyelesaikan 1 kabupaten sebelum pindah ke Kabupaten lainnya = mempermudah proses koordinasi dan monitoring oleh fasilitator
7. **Pelaporan :**
  - Laporan ToT
  - Laporan ToF
  - Laporan Pelaksanaan Kegiatan di Lapangan

1-2 minggu karena tim Mitra Samya akan bekerjasama dengan tim BPS, sementara kontrak dengan BPS mengalami penundaan karena adanya peraturan pemerintah baru bahwa semua dana yang ke pemerintah harus melalui APBN dan sekarang sedang menunggu persetujuan Menkeu. Kalau kegiatan BPS mundur maka kegiatan Mitra Samya juga mundur. Mitra Samya harus memastikan waktu sosialisasi dengan interview tidak terlalu lama.

- **Metode Self Targeting-II**

Fasilitator : I Nyoman Oka

Fasilitator mengawali dengan memaparkan point-point penting metode pendaftaran dan hybrid, kemudian mengajak peserta untuk memetakan pemahaman terkait dengan metode. Fasilitator meminta peserta untuk menulis dalam metaplan apa yang dipahami dari masing-masing metode. Hasil pemetaan, sebagai berikut :

#### METODE PENDAFTARAN

Suami Istri		
Kecamatan	Desa/Kelurahan	Dusun/RW
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memastikan pasangan suami istri yang datang mendaftar</li> <li>▪ Memastikan tahapan setelah sosialisasi dilakukan oleh BPS</li> <li>▪ Koordinasi dengan camat tempat wawancara 4 hari/desa dan tempat make up day 1 hari</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Apakah harus dikantor atau 1 tempat di desa yang disepakati? Harus di kantor desa</li> <li>▪ Antisipasi peserta yang datang tidak sesuai jadwal wawancara → diluar jam 08.00-17.00 “wawancara tidak menerima diluar tempat wawancara</li> <li>▪ Salah satu dari suami atau istri tidak bisa hadir dalam wawancara maka harus membuka N2 dari SLS</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pendaftaran berdasarkan jadwal tetapi masyarakat bisa daftar pada waktu yang ditentukan dalam 4 hari pendaftaran</li> <li>▪ Jadwal wawancara sesuai dengan jadwal fasilitator</li> <li>▪ Form N2 diberikan ke SLS saat pertemuan tokoh dan diingatkan ke warga maupun ke dalam SLS</li> </ul>
Siapa Saja		
Kecamatan	Desa/Kelurahan	Dusun/RW
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Harus menyebut / memastikan kesiapan tempat pendaftaran di kecamatan</li> <li>▪ Koordinasi dengan camat menyampaikan tempat wawancara dan make up day</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pertegas batasan umur untuk ‘siapa saja’</li> <li>▪ Pendaftar harus yang dewasa (<math>\geq 18</math> tahun)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Lokasi dusun untuk wawancara yang diatur bukan jadwal SLS / masyarakat</li> <li>▪ Membagi / menjadwalkan dusun / RW mana yang wawancara kapan dan waga bisa datang kapan saja sesuai jadwal tersebut</li> <li>▪ Pertemuan tokoh menyepakati jadwal dan tempat tidak membagi siapa yang harus datang, kapan dan dimana</li> </ul>

**METODE HYBRID**

TAMBAHAN		PERBAIKAN	
TOKOH	MASYARAKAT	TOKOH	MASYARAKAT
<ul style="list-style-type: none"> <li>Daftar BPS harus sudah ada sebelum ke lapangan</li> <li>Perlu waspada terhadap dominasi orang-orang tertentu</li> <li>Hasil brainstorming check double dengan daftar BPS – correct daftar masyarakat</li> <li>Daftar BPS yang sudah diseleksi tidak boleh dirubah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tokoh = orang yang memahami permasalahan sesuai bidangnya</li> <li>Memastikan yang hadir benar-benar tokoh</li> <li>Menentukan representasi tokoh</li> <li>Pastikan jumlah tokoh yang akan diundang</li> <li>Awas!! Terjadi dominasi tokoh</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Awas !! dominasi tokoh</li> <li>Antisipasi terhadap dominasi orang-orang tertentu</li> <li>Semua proses metode hybrid oleh fasilitator Mitra Samya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memastikan yang diundang benar-benar tokoh</li> <li>Jumlah quota harus sudah ada sebelum ke lapangan</li> <li>Mengeluarkan 1 RT dari daftar gabungan, berarti harus memasukkan 1 RT ke daftar tersebut.</li> </ul>

Pemetaan pemahaman tersebut dilanjutkan dengan diskusi, sebagai berikut :

**Pendaftaran**

- Pada metode pendaftaran, yang membedakan adalah siapa yang datang pada saat wawancara, suami-istri atau siapa saja; dan dimana wawancara dilakukan : kantor camat atau kantor desa/kelurahan atau dusun/RW.
- Tempat wawancara (khusus jika tempat wawancara di dusun) serta waktu wawancara (dusun mana dan kapan) dibahas dan diinformasikan pada saat pertemuan tokoh. Total waktu yang disediakan untuk wawancara masing-masing desaselama 4 hari.
- Masyarakat yang datang tidak sesuai dengan jadwal yang disepakati harus tetap dilayani.
- Masyarakat yang suami atau istrinya berhalangan hadir (pada metode suami-istri), dapat meminta Form N2 yang ditandatangani oleh Ketua RT
- Beberapa desa di setiap kecamatan mempunyai waktu 4 hari. Jika 1 kecamatan ada 5 desa, maka alokasi waktu 20 hari.
- Pembagian hari wawancara (4 hari kapanpun) harus dibunyikan di manual.

**Hybrid :**

- Jika kuota 0% fasilitator menyampaikan : “Sebenarnya wilayah ini dalam daftar penerima kami tidak ada yang layak menerima PKH”, kemudian langsung brainstorm untuk identifikasi kemiskinan.
- PKH untuk keluarga sangat miskin. Kades dan RT diberikan pertanyaan “Bagaimana menurut bapak di wilayah ini?”
- Jika kuota 0% sebutkan 4 rumah tangga sangat miskin dan pilih 2 diantaranya.
- Jika kuota besar (lebih dari 15) informasi jumlah rumah tangga sangat miskin dilakukan bertahap 2 – 5 kali sampai memenuhi kuota total. Hal ini untuk menghindari peserta asal sebut dan memastikan yang paling miskin tidak terlupakan.



## Hari Kedua

### • Flipchart dan Format

Narasumber : Jurist Tan dan Talitha Chairunisa

Jurist menjelaskan bahwa alat bantu flipchart sedang dalam proses desain dan meminta input untuk menyempurnakannya. Disepakati dalam proses simulasi akan menggunakan draft flipchart yang sudah ada, sehingga input terkait dengan content akan didiskusikan sambil melakukan simulasi. Sedangkan tentang bentuk flipchart, diusulkan agar jangan menggunakan besi penopang sesuai desain awal, tetapi lebih sederhana agar mudah dibawa dalam tas.

Sessi ini kemudian dilanjutkan oleh Thalita yang menjelaskan format-format yang akan digunakan dalam study self targeting-II, sebagai berikut :

Form 1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Point A. diisi oleh fasilitator sesuai informasi dari pihak desa.</li> <li>• Untuk point B, dicari datanya di kepala desa/lurah.</li> <li>• Untuk B.03 dimana kepala desa menjabat saat pertemuan.</li> <li>• B.04 ditutup saja karena jadwal pemilihan lurah tidak ada.</li> <li>• Perlu menjelaskan kembali tentang RT.</li> </ul>
Form 2	<p><b>Pertemuan dengan Pengurus Desa : informasi Umum dan Masukan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Point A, informasi umum</li> <li>• Point B, Hasil diskusi criteria kemiskinan.</li> <li>• Form ini di isi setelah pertemuan.</li> <li>• Untuk mengurangi subjektifas, kata pengurus desa diganti tokoh. Seperti form lainnya yang sudah diganti.</li> </ul>

### • Simulasi Metode Self Targeting-II

Fasilitator : I Nyoman Oka

Untuk memantapkan pemahaman peserta terhadap metode dilakukan melalui simulasi. Pada saat simulasi, 1 orang peserta berperan sebagai fasilitator sedangkan peserta lainnya berperan sebagai masyarakat peserta diskusi. Simulasi sekaligus mengujicoba draft flipchart. Pasca simulasi setiap metode, dilakukan diskusi untuk mendapatkan input strategi dan penyempurnaan metode. Fasilitator, metode dan hasil diskusi pasca simulasi sebagai berikut :

Fasilitator dan Metode	Refleksi Fasilitator	Catatan Diskusi
Wiji JS ; Pendaftaran Suami-Istri Dusun/RW (Koordinasi)	<p>Tahapan simulasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan Tujuan kegiatan, sesuai manual</li> <li>• Menjelaskan tentang PKH</li> <li>• Menjelaskan alur kegiatan / diskusi</li> <li>• Saya dapat daftar dari BPS, RT dan pasangan</li> <li>• Seleksi : 1) Akurasi – duluan – semua rumah tangga. 2) Baru seleksi “PKH” dari sisa daftar hasil seleksi</li> <li>• Tutup hasil seleksi BPS dan lupakan termasuk menutup lembar criteria PKH</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta pertemuan tokoh idealnya 15–20 orang</li> <li>• Tentang PKH : dijelaskan tujuan PKH, jelaskan angka 600.000 - 2.200.000</li> <li>• Unit kegiatan = Rumah tangga</li> <li>• Pengaturan jadwal : Hari ini ke Kades, besok ke pertemuan tokoh.</li> <li>• Hari minggu libur/ tidak boleh ada diskusi</li> <li>• Perlu diminta nomor kontak kades dan ketua RW/RT</li> <li>• Saat koordinasi dengan camat : jelaskan PKH (criteria dan syarat), jelaskan alur</li> </ul>

Fasilitator dan Metode	Refleksi Fasilitator	Catatan Diskusi
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Indicator : tulis semua yang disebut, setelah tidak ada → lakukan kluster sambil klarifikasi → keputusan peserta</li> <li>• Posisi kartu setelah dikluster? Sebelum menemukan 3 indikator utama</li> <li>• Setelah seleksi daftar warga dengan PKH sebut jumlah kuota total? → data BPS tertutup vs data masyarakat?</li> </ul>	<p>sampai pertemuan awal PKH, dan jumlah rupiah jangan lupa</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Masyarakat wajib mengikuti wawancara</li> </ul>
<p><b>Husnuzzoni;</b> <b>Pendaftaran Suami Istri – Desa (Pertemuan Masyarakat)</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Langsung brainstorm belum membahas data BPS</li> <li>• Bagaimana mengatasi situasi dominan? Perlu ada tips fasilitasi dalam manual</li> <li>• Dalam rumah tangga bisa dapat lebih dari 1 keluarga</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Minta Kades dan toga menghimbau, memperkenalkan fasilitator pada masyarakat dan menjelaskan peran fasilitator</li> <li>• PKH Flipchart : istilah “jebakan kemiskinan” perlu diganti dengan istilah lain</li> <li>• Box “PKH bukan zakat” harus dibaca</li> </ul>
<p><b>Suyono;</b> <b>Hybrid Tambahan (Pertemuan Tokoh)</b></p>	<p>Tahapan simulasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengantar kades</li> <li>• Penjelasan PKH</li> <li>• Kata “Apa itu PKH ?” flipchart hal 2 &amp; 3</li> <li>• Koordinasi dan persiapan → apakah perlu berisi = pertemuan tokoh?</li> <li>• Tabel jadwal pertemuan masyarakat → tanggalnya sudah jelas → jadwal pasti dan ada di fasilitator</li> <li>• Fasilitatornya tinggal membahas RT mana (gabungan), dimana dan jam berapa</li> <li>• Kolom jadwal pertemuan masyarakat → RT mana yang diundang bisa duluan menjadi kolom utama (siapa menjadi 1 kluster terdekat)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perlu dijelaskan Tujuan/manfaat kegiatan self targeting</li> <li>• Tahap seleksi : daftar BPS → 1 RT masuk dengan akurasi dan PKH → tulis dalam kartu → masuk ke RT berikut</li> <li>• Jika Warisan muncul sebagai kriteria kemiskinan → masuk dalam 1 indikator atau dikeluarkan?</li> <li>• Bagaimana jika ada yang menyodorkan data RT miskin? Perlu dijelaskan dengan baik dan ucapkan “terima kasih”</li> <li>• Daftar RTSM hasil diskusi tokoh di seleksi dengan PKH</li> <li>• Perlu dijelaskan batasan “Rumah tangga”</li> <li>• Bagaimana jika kurang, sama dengan atau lebih besar dari kuota total</li> <li>• Metode Pendaftaran “tambahan” hanya meranking hasil tokoh/masyarakat, jika kuota total &gt; hasil BPS dan masyarakat, tokoh.</li> </ul>
<p><b>Catatan Diskusi :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Daftar BPS sudah berisi nama dan jumlah anggota keluarga.</li> <li>• Dalam menguraikan rumah tangga cukup dengan bertanya “apakah disini ada RT yang lebih dari 1 keluarga, atau adakah keluarga yang tinggal bersama-sama?”.</li> <li>• Yang masyarakat perlu tahu adalah mereka harus datang dengan pasangan, kalau memang pasangan tidak bisa datang baru dapat diwakilkan (pendaftaran suami-istri)</li> <li>• Jika kades mengatakan semua berhak untuk mendaftar, seharusnya diluruskan. Dalam pertemuan tokoh perlu ditekankan yang penting jangan sampai menghimbau masyarakat agar betul-betul ikut dalam proses dan memberikan peluang kepada masyarakat yang memang miskin.</li> </ul>		

**Hari Ketiga**• **Review**

Fasilitator : Nyoman Oka

Fasilitator meminta peserta untuk menjawab 2 pertanyaan dan menempelkan jawaban pada sticky clothes. Pertanyaan tersebut adalah Terkait dengan pelaksanaan studi self targeting-II “Apa Yang Sudah Mahir-Lumayan” dan “Apa Yang Masih Ragu”. Kemudian peserta diminta berputar searah jarum jam untuk menjawab keraguan dari peserta lainnya. Hasilnya sebagai berikut :

Peserta	Apa yang sudah siap	Apa yang masih ragu	Input
Pur	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Calon fasilitator di 3 provinsi sudah memenuhi quota</li> <li>• Sebagian alat dan bahan sudah dibeli</li> <li>• TOT sudah terlaksana</li> <li>• Metode hampir final</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Waktu pelaksanaan belum pasti</li> </ul>	
Yono	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitasi proses baru hybrid</li> <li>• Pendaftaran proses tokoh saja</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Modul belum final</li> <li>• Istilah-istilah dalam metode self targeting</li> <li>• Kesepakatan yang terbangun sekarang tidak berubah lagi (metodologi, proses, implementasi)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masih ada waktu 2 minggu untuk lebih memahami metode</li> </ul>
Joni	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hibrid one in one out (tokoh, masyarakat)</li> <li>• Hibrid addition (tokoh, masyarakat)</li> <li>• Pendaftaran desa, RW, Kecamatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Alokasi waktu yang belum sesuai dengan jumlah desa “belum melihat jadwal riil”</li> <li>• Jumlah quota setiap desa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah quota masing-masing desa akan dipastikan oleh Tim WB</li> <li>• Jangan terpengaruh pada jadwal 1 desa = 6 hari, tapi 1 hari = 2 FGD.</li> </ul>
Wiji	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode hybrid addition</li> <li>• Metode one in one out</li> <li>• Metode pendaftaran suami istri</li> <li>• Metode pendaftaran siapa saja</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembagian alokasi waktu untuk dilapangan (dilapangan banyak faktor)</li> <li>• Proses wawancara oleh BPS</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Strategi dilapangan sangat bagus untuk mengantisipasi kekurangan waktu (tambal sulam)</li> <li>• Melakukan konsolidasi / koordinasi dengan BPS</li> </ul>

**Catatan Diskusi :**

- Di setiap propinsi, semua fasilitator akan menjadi tim kerja. Peran dan tanggung jawab fasilitator yaitu 1). bidang administrative : fasilitator membuat time sheet dan mengirimkan ke Mitra Samya; 2). bidang program : membuat rencana kerja yang lebih implementatif, mengidentifikasi dan mendokumentasikan tantangan dan potensi; 3). bidang teknis : peran fasilitator tergantung pada metode apa yang menjadi tanggung jawabnya.

- Harus dipastikan strategi untuk memastikan warga mengetahui PKH dan self targeting, strategi komunikasi dengan tim lapangan, dan strategi memastikan jadwal diterima oleh BPS, serta memastikan format sudah terisi lengkap.
- Koordinasi dengan BPS di tingkat kabupaten akan dilakukan oleh supervisor.
- Fasilitator diminta membuat tulisan pembelajaran penting pada akhir studi (1-2 halaman).

- **Mengembangkan TOR, Kurikulum dan Modul untuk TOF**

Fasilitator : Nyoman Oka

Fasilitator mengajak peserta untuk mendiskusikan tujuan TOF. Dari diskusi disepakati 5 tujuan TOF, sebagai berikut :

1. Mengerti dan paham PKH :
2. Terampil menggunakan manual seleksi dan form :
3. Mengembangkan jadwal dan membangun strategi pelaksanaan lapangan sesuai wilayah :
4. Memfasilitasi dan berkomunikasi dengan masyarakat sebagai calon PKH:
5. Bisa melakukan sosialisasi metode PPLS test :



Fasilitator kemudian mengajak peserta mendiskusikan “Agar masing-masing tujuan TOF tercapai, materi pokok apasaja yang harus disampaikan?” Hasil diskusi sebagai berikut :

Tujuan	Materi Pokok
Mengerti dan paham PKH	Perlu konsep PKH yang didalamnya ada tujuan, sasaran mekanisme dan prosedur PKH, serta tahapan PKH
Terampil menggunakan manual seleksi dan form	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode pendaftaran (Desa/kelurahan – kecamatan – dusun/RW)</li> <li>• Metode hybrid (perubahan dan tambahan tokoh dan masyarakat)</li> <li>• form seleksi (pendaftaran dan hibrid)</li> </ul>
Mengembangkan jadwal dan membangun strategi pelaksanaan lapangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Alur studi dan time line</li> <li>• Strategi pelaksanaan studi</li> </ul>
Memfasilitasi dan berkomunikasi dengan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Teknik dasar fasilitasi dan mengatasi dominasi</li> <li>• Teknik dasar komunikasi dan pengorganisasian.</li> </ul>
Bisa melakukan sosialisasi metode PPLS test	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Teknik sosialisasi</li> <li>• Gambaran metode PPLS</li> </ul>

Fasilitator kemudian mengajak peserta untuk menyusun alur penyampaian materi pokok dalam TOF, sebagai berikut :

AGENDA TOF



Agenda TOF kemudian dijabarkan berdasarkan waktu pelaksanaan, sebagai berikut :

Waktu / Hari	H 1	H 2	H 3	H 4	H 5
Pagi		3 4	5 6 7 7	5 6 7 7	9
Sore	1 2	4 5 6 7	5 6 7 7	8 + Pemetaan	
Malam		Penugasan	Pendalaman	Pendalaman	wawancara

Sessi ini kemudian dilanjutkan dengan pembagian tugas penulisan kurikulum dan modul serta pembagian peran dalam praktek lapangan.



## Hari Keempat

### • **Praktek Lapangan**

Praktek lapangan dilakukan selama 1 hari di Desa Kopang Rembiga Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah NTB. Peserta pertemuan adalah staf desa, staf kecamatan serta pengurus dan anggota Berugak Desa, sebuah organisasi rakyat di desa tersebut. Pertemuan bertempat di Kantor Desa dan dibuka secara resmi oleh Kepala Desa.

Praktek lapangan diawali dengan perkenalan yang dipandu oleh Abdul Hamid, salah seorang kader Berugak Desa. Teknik perkenalan, peserta diminta berdiri membentuk lingkaran, kemudian menyebutkan nama sendiri, dan peserta berikutnya memperkenalkan diri dan menyebutkan nama peserta yang sebelumnya telah memperkenalkan diri.



Selanjutnya, Purnama Sidhi menjelaskan tujuan praktek lapangan adalah untuk mengujicoba modul TOF, yang nantinya akan digunakan dalam TOF di 3 propinsi lokasi studi. Purnama Sidhi kemudian melanjutkan dengan sesi simulasi plifcart, dan menjelaskan kepada peserta tentang cara untuk menggunakan flipchart. Praktek dilanjutkan dengan sesi ujicoba modul Pertemuan Tokoh oleh Husnuzzoni, Hybrid Perbaikan Masyarakat oleh Suyono, dan Hybrid Tambahan Masyarakat oleh Wiji JS.

Praktek lapangan diakhiri dengan meminta input kepada peserta tentang proses yang sudah dilakukan. Input disampaikan dalam bentuk tulisan di metaplan, dan dirangkum sebagai berikut :

- Fasilitator handal, cara penyampaian konsep mudah dimengerti.
- Paham tentang PKH dan mengetahui masyarakat yang lebih berhak mendapat PKH
- Adanya sharing sinkronisasi data antara BPS dengan masyarakat
- Alat bantu yang digunakan cukup praktis dan tahapan penyampaian materi yang terstruktur sangat membantu peserta untuk memahami materi yang disampaikan.
- Uraian PKH cukup jelas terutama yang berkaitan tentang metodologi dan criteria calon peserta PKH
- Akan lebih bagus jika diadakan pelatihan lanjutan untuk penyegaran ingatan dan tambahan wawasan, serta peserta diberikan kesempatan untuk mensimulasikan metode.
- Harapan, semoga desa Kopang Rembiga tidak hanya sekedar menjadi tempat praktek saja, tetapi juga sebagai sasaran PKH.



## Hari Kelima

- **Review Refleksi Proses dan Hasil Praktek Lapangan**

Fasilitator : Nyoman Oka

Fasilitator meminta setiap peserta untuk merefleksikan proses dan hasil praktek lapangan, sebagai berikut :

*“Proses awal tidak sesuai dengan skenario, sehingga fasilitator dituntut untuk selalu siap berimprovisasi. Saya sengaja tidak menggunakan stickyclothes dalam menjelaskan flipchart agar kita mendapatkan pembelajaran bagaimana jika pada saat studi tidak tersedia tempat untuk memasang stickyclothes”.*  
(Purnama Sidhi)

*“Peserta sangat serius mengikuti proses kemaren, tetapi saya melihat ada kebosanan peserta ketika beberapa bagian merupakan pengulangan dari apa yang dilakukan fasilitator sebelumnya, misalnya penjelasan tentang PKH. Tetapi dalam proses TOF nanti, hal tersebut harus dilakukan agar peserta benar-benar paham. Perlu strategi agar peserta TOF tidak menjadi bosan”*  
(Wiji JS)

*“Perempuan dan para tokoh cukup aktif dalam proses kemaren. Seharusnya kita menyiapkan media yang bisa menjelaskan perbedaan dari setiap metode yang akan digunakan sehingga tidak terjadi pengulangan. Dalam proses TOF, peserta bisa membaca detilnya di manual. Mungkin penjelasan form bisa menjadi bagian dalam penjelasan tahapan metode”.*  
(Husnuzzoni)

*“Beberapa kata dalam flipchart tidak familiar dengan masyarakat sehingga harus dijelaskan dengan lebih detil. Mungkin flipchart bisa diperbaiki sebelum dicetak. Yang lain, kita harus siap berimprovisasi ketika diskusi bersama masyarakat”.*  
(Suyono)

*“Saya mengamati semua sesinya, pengertian kita sudah hampir lengkap. Ternyata pak Wiji, pak Yono dan pak Joni betul-betul detail memberikan penjelasan kepada masyarakat”.*  
(Jurist)

*“Sejauh ini sudah bagus dan sangat jelas penjelasan per-sesi. Dalam sosialisasi perlu disepakati point-point yang harus diperjelas”.*  
(Talitha)

*“Saya banyak belajar dari proses kemarin dan menangkap apa yang harus diperbaiki. Improvisasi spontan yang dilakukan Pur memberi pelajaran dan kita bisa melihat kelebihan dan kekurangan metode”.*  
(Oka)

Fasilitator kemudian merangkum hasil refleksi, sebagai berikut :

- Persiapan mendadak sehingga ada langkah yang hilang, perlu improvisasi
- Pertanyaan peserta banyak bertanya tentang PKH. Bagus itu, karena peserta yang besok juga memang mungkin banyak yang tidak tahu PKH. Seperti KK tidak memenuhi kewajiban PKH di tengah jalan
- Waspada kebosanan peserta
- Umpan balik untuk memastikan peserta paham
- Memastikan anggota rumah tangga
- Memetakan 4 kombinasi metode hybrid dan 6 kombinasi metode pendaftaran untuk memperjelas perbedaan antar metode.

Selanjutnya fasilitator meminta peserta untuk menuliskan : “*Apa yang perlu diperbaiki dan usulan kongkritnya?*”. Hasilnya, sebagai berikut :

### 1). MANUAL

- Pertemuan tokoh: terangkan hasil brainstorm criteria kemiskinan akan digunakan untuk apa?
- Sebisa mungkin kelompokkan faktor-faktor pembeda antara RT : pekerjaan dan pendapatan → meningkatkan waktu
- Perlu diperjelas penggunaan istilah : tim pusat / tim BPS/?
- Saat diskusi faktor pembeda : tips jika terjadi perdebatan → jika perdebatan menjadi 4 putusan saja.
- Kalau flipchart tidak bisa digantung, lipat saja saat menerangkan content
- Perlu diberikan/masukan strategi untuk mengambil keputusan, games supaya peserta tidak jenuh
- Jika memungkinkan, formasi duduk dibuat dekat dengan fasilitator agar fasilitator bisa menggantung flipchart dan tidak jalan kesana kemari
- Pertemuan tokoh : saat menentukan jadwal pertemuan masyarakat, jangan lupa catat SLS tempat pertemuan
- Perjelas bahwa criteria PKH yang harus dipenuhi hanya 1 dari 3, bukan ketiga-tiganya → pada penjelasan flipchart
- Memastikan anggota rumah tangga → pembahasan daftar

#### Metode Pendaftaran :

- Tahapan alur Pendaftaran (perlu ditambahkan dalam flipchart : KOORDINASI DAN PERSIAPAN → PERTEMUAN TOKOH → PERTEMUAN MASYARAKAT → WAWANCARA → VERIFIKASI → PENGUMUMAN → PERTEMUAN AWAL PKH. Gambarkan tahapan yang menjadi peran fasilitator Mitra Samya dengan kotak atau warna yang berbeda.
- Jangan lupa diperjelas : misal tgl 27 Oktober pendaftaran/wawancara di dusun 1 → warga dusun lain bisa datang. 28 Oktober di dusun 3 warga lain juga bisa datang tergantung pendaftar
- Jangan lupa diperjelas : kalau sudah janda/duda/ cerai tidak perlu punya surat keterangan.

#### Metode Hybrid

- Quota tidak diberitahu sebelum ranking. Saat ranking, ambil kartu satu persatu.
- Sebut tim pusat, jika ada yang bertanya jelaskan BPS (+)
- Perlu diperjelas penggunaan istilah tim pusat / tim BPS
- Hybrid tidak perlu koordinasi dengan BPS
- Hybrid : kuota tidak diberitahu sebelum ranking. Saat ranking, ambil kartu satu persatu.
- Jangan lupa informasikan berapa nama yang harus dibrainstorm (100% kuota) → tahap identifikasi termiskin

## 2). MODUL TOF

- Samakan persepsi tentang content yang harus disampaikan di ToF
- Memetakan 4 metode hybrid dan 6 metode pendaftaran
- Kebutuhan waktu untuk masing-masing materi perlu disesuaikan kembali
- Penjelasan tentang kegiatan “study” harus dilakukan diawal (sebelum penjelasan tentang PKH)
- Perlu diberikan “tips” menggunakan kartu
- Tips atasi dominasi dan kebosanan → PB teknik dasar fasilitasi
- Perjelas : treatment diacak di level desa tetapi untuk hybrid dilakukan meeting per RT/SLS
- Sesi general : logika /filosofi, dan sesi split/pisah : detail spesifik
- KELAS GABUNGAN → Gambaran Metode (Konsep Dasar dan Prinsip)
- KELAS A : Tahapan Rinci dan Langkah Metode Hybrid (4 Kombinasi); KELAS B : Tahapan Rinci dan Langkah Metode Pendaftaran (6 Kombinasi)

## 3). PELAKSANAAN TOF

- Pastikan strateginya termasuk untuk kebutuhan split kelas dan peserta
- Perjelas gambaran metode → kelas gabung, dan tahapan detail → split metode
- Setiap sesi diawal perlu ditulis dan disampaikan : judul sesi, tujuan, waktu dan metode
- Tambahkan waktu untuk simulasi kelas
- Membuat panduan simulasi untuk fasilitator
- Petakan dulu kemampuan peserta/fasilitator(diawal ToF)
- Perlu klinik darurat untuk fasilitator yang belum terampil di simulasi
- Batasan-batasan penting perlu ditulis dalam kartu atau flipchart → ingat baca, jelaskan (Rumah Tangga, definisi)
- Umpan balik untuk memastikan peserta paham
- Tips-tips fasilitasi agar fasilitator bisa menghindari dan tidak terlihat kurang paham.
- Strategi ICE breaker dipastikan dalam ToF
- Perlu perlakukan khusus untuk fasilitator yang akan fasilitasi kuota > 50
- Perlu diberikan / masukkan strategi untuk mengambil keputusan, games supaya peserta tidak jenuh
- Setiap fasilitator harus mencoba, ucapkan berkali-kali untuk ingat dan paham

## 4). CONTENT PKH

- KK tidak memenuhi kewajiban PKH di tengah jalan → depsos ada form untuk pembaharuan data → ada pemutakhiran data berkala (tiap tahun)
- Disampaikan di PB gambaran umum metode → apakah sudah ada di kurikulum
- Perlu memberikan buku panduan PKH karena di ToF hanya diberikan secara singkat

Hasil diskusi menjadi bahan untuk melakukan perbaikan sebelum pelaksanaan TOF. Fasilitator kemudian mengajak peserta menyusun Rencana Tindak Lanjut, sebagai berikut :

**RENCANA TINDAK LANJUT**

No	Kegiatan	Penanggungjawab
1	Editing Manual Hybrid dan Pendaftaran	Oka & Yono
2	Penyusunan Modul ToF (Kurikulum dan Langkah rinci)	Pur, Wiji, Joni
3	Input Manual; Input Modul ToF dan Input Instrumen Seleksi	Semua anggota Tim
4	Finalisasi Alat Seleksi (Pre & Pos Tes) serta Wawancara	Joni
5	Seleksi Calon Fasilitator	Pur
6	Mengundang Calon Fasilitator (melalui email dan Telp).	Pur./Wienda
7	Logistik dan Persiapan ToF	Wienda
8	Penyegaran sebelum ToF	Oka
9	Pelaksanaan ToF : <ul style="list-style-type: none"><li>• Jawa Tengah (Semarang)</li><li>• Sumsel dan Lampung (Palembang)</li></ul>	Masing-masing Supervisor

### III. TRAINING OF FACILITATOR (TOF)

#### A. Pengantar

Untuk mempersiapkan calon tenaga community facilitator (CF) agar benar-benar siap bekerja di lapangan dengan menggunakan pendekatan self targeting-II dilakukan Training of Facilitator (TOF). TOF ini juga dirancang sebagai bagian dari proses seleksi CF Self Targeting-II.

Tujuan khusus yang ingin dicapai dari proses TOF ini adalah :

- Melakukan seleksi terhadap calon CF Self Targeting-II
- Memberikan pemahaman kepada calon CF tentang konsep dan gambaran umum PKH dan kegiatan Self Targeting-II
- Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan calon CF dalam memfasilitasi diskusi dimasyarakat dengan menggunakan Metode Pendaftaran dan atau Metode Hybrid.
- Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan calon CF dalam mengembangkan jadwal dan membangun strategi pelaksanaan lapangan sesuai kondisi wilayah :

TOF difasilitasi oleh Tim Mitra Samya dan Tim WB, dan diikuti oleh para calon tenaga CF Self Targeting-II yang terjaring melalui proses seleksi administratif di Mitra Samya. TOF dilaksanakan secara simultan di 2 kota, yaitu Semarang dan Palembang. Tempat dan Waktu pelaksanaan, Peserta serta Fasilitator TOF, seperti tabel berikut :

Tempat dan Waktu Pelaksanaan	Peserta		Fasilitator
	Unsur Peserta	Jumlah	
Semarang 13-17 Desember 2010	Calon CF propinsi Jawa Tengah	20 orang	Nyoman Oka dan Jurist Tan (Tim WB); Purnama Sidhi (TL Mitra Samya); Wiji JS (Supervisor Jawa Tengah)
Palembang 19 – 23 Desember 2010	Calon CF propinsi Sumatera Selatan	19 orang	Nyoman Oka dan Jurist Tan (Tim WB); Purnama Sidhi (TL Mitra Samya); Husnuzzoni (Supervisor Sumatera Selatan); Suyono (Supervisor Lampung)
	Calon CF propinsi Lampung	20 orang	
<b>Jumlah</b>		<b>59 orang</b>	

Secara keseluruhan jumlah peserta TOF sebanyak 59 orang. Dari jumlah tersebut akan diseleksi 50 orang sebagai CF (17 orang di Jawa Tengah; 16 orang di Sumatera Selatan; dan 17 orang di Lampung). Sedangkan masing-masing 3 orang di setiap propinsi sebagai cadangan. Pengumuman hasil seleksi dilakukan 2 hari setelah TOF.

#### B. Proses dan Hasil

##### Proses

TOF dilaksanakan selama 5 hari efektif. Pre test dan Konsep dasar disampaikan dalam kelas gabungan sampai dengan pertengahan hari kedua. Setelah makan siang pada hari kedua sampai

dengan pertengahan hari keempat, peserta dibagi menjadi 2 kelas. Kelas Pendaftaran dengan peserta calon CF yang akan melaksanakan studi dengan metode pendaftaran dan Kelas Hybrid dengan peserta calon CF yang akan melaksanakan studi dengan metode Hybrid. Pembagian kelas ini bertujuan agar peserta menjadi lebih fokus pada satu metode saja, sehingga materi yang diberikan difokuskan pada pendalaman metode dan simulasi. Setelah akan siang hari keempat, peserta kembali ke kelas gabungan untuk mengikuti evaluasi akhir dan post test. Alur proses TOF digambarkan sebagai berikut :



TOF juga dirancang sebagai proses seleksi CF, sehingga selama proses di kelas para fasilitator berbagi peran untuk mengamati dan memberikan penilaian terhadap peserta dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Hasil pengamatan, hasil pre test, post test dan wawancara menjadi bahan penilaian dalam proses seleksi CF.

Secara rinci, proses TOF, sebagai berikut :

## TOF SELF TARGETING-II PROPINSI JAWA TENGAH

**Semarang, 13-17 Desember 2010**

### **Kelas Gabungan**

Proses hari pertama dan kedua diisi dengan pre test, orientasi dan pengenalan konsep dasar. Seluruh peserta digabung dalam satu kelas. TOF secara resmi dibuka oleh supervisor propinsi Jawa Tengah, sekaligus menyampaikan tujuan dan keluaran yang diharapkan dari TOF. Setelah itu, selama 45 menit berikutnya peserta mengikuti Pre Test. Peserta menjawab beberapa pertanyaan secara tertulis tentang berbagai aspek terkait dengan studi Self Targeting-II. Sesi selanjutnya adalah Orientasi Training.

- **Orientasi**

Fasilitator : Wiji JS

Dimulai dengan proses perkenalan, peserta diminta mengambil secarik kertas berisi nama binatang yang telah ditempelkan sebelumnya dibawah kursi masing-masing. Peserta diminta mencari kawan yang mendapatkan nama binatang yang sama dengan cara menirukan suara binatang tersebut. Masing-masing kelompok diminta berkenalan dan kemudian memperkenalkan anggota kelompoknya.

Fasilitator kemudian mengajak peserta untuk mendiskusikan “ Apa yang penting diantisipasi agar pelatihan bisa berjalan lancar dan mencapai tujuan? “, dan kemudian menjelaskan alur proses yang akan dilalui selama 5 hari. Proses orientasi diakhiri dengan menyepakati aturan selama pelaksanaan TOF.

- **Konsep Dasar Metode Self Targeting-II**

Fasilitator : Nyoman Oka

Fasilitator mengawali proses dengan menjelaskan pengertian metode pendaftaran dan metode hybrid, kemudian meminta peserta menuliskan dalam metaplan 1 hal yang mereka pahami tentang metode pendaftaran dan metode hybrid. Rangkuman hasilnya, sebagai berikut :

Hybrid	Pendaftaran
<ul style="list-style-type: none"> <li>• melengkapi data dari BPS dengan mengundang tokoh masyarakat</li> <li>• masyarakat calon PKH di tunjuk oleh tokoh masyarakat</li> <li>• verifikasi data BPS dengan 4 kombinasi metode</li> <li>• melengkapi daftar isian BPS dan ada tokoh yang mendaftarkan sebagai masyarakat yang tidak mampu</li> <li>• masyarakat ikut berpartisipasi dalam menentukan peserta karena lebih mengenal siapa yang berhak</li> <li>• penentuan anggota PKH dengan berdasarkan data dari BPS dengan partisipasi langsung dari tokoh.</li> <li>• melengkapi form dari pusat</li> <li>• Masyarakat/kelompok mengevaluasi, memutuskan</li> <li>• melengkapi daftar peserta PKH dari BPS dengan mengundang tokoh/masyarakat RT/SLS</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• masyarakat mendaftarkan diri sendiri sebagai peserta PKH, siapapun berumur &gt; 18 atau suami istri</li> <li>• masyarakat datang sendiri untuk mendaftar ke kantor camat, desa, dusun</li> <li>• masyarakat yang tidak merasa tidak mampu mendaftarkan diri di kantor camat, lurah, dusun</li> <li>• tahapannya dibuat rumit untuk menghindari orang mampu ikut mendaftar</li> <li>• metode penentuan PKH dengan cara pasangan suami istri atau siapapun mendaftar sendiri</li> <li>• dilakukan di kecamatan, kantor desa, dan balai dusun</li> <li>• masyarakat mendaftarkan diri sebagai peserta program berdasarkan kebutuhan sendiri bisa dilakukan di kantor camat atau di dusun.</li> </ul>

Kemudian fasilitator menjelaskan tentang kombinasi metode hybrid dan kombinasi metode pendaftaran serta prinsip metode hybrid dan pendaftaran, sebagai berikut :

Metode Hybrid		
	Tambahan	Perbaikan
<b>Tokoh</b>	1	2
<b>Masyarakat</b>	3	4

Metode Pendaftaran			
	Kecamatan	Desa/kelurahan	Dusun/RW
<b>Siapapun</b>	1	2	3
<b>Suami-Istri</b>	4	5	6

**Catatan :**

Metode pendaftaran Siapapun maksudnya yang boleh hadir dalam wawancara adalah siapapun dari salah satu anggota dari rumah tangga yang berusia lebih dari 18 tahun, sedangkan metode pendaftaran suami-istri maksudnya yang harus hadir dalam proses wawancara adalah harus pasangan suami dan istri dari rumahtangga yang mendaftarkan dirinya.

Sedangkan Prinsip Metode Hybrid dan Pendaftaran jelaskan oleh fasilitator menggunakan tabel sebagai berikut :

Aspek	Metode Hybrid	Metode Pendaftaran
Penentuan calon PKH	Tokoh/Masyarakat di kombinasi daftar dari pusat	Tim Pusat
Kombinasi metode	4	6
Identifikasi kriteria kemiskinan	Tokoh/masyarakat di tingkat RT (SLS)	Tokoh di tingkat desa
Persiapan Masyarakat	Pertemuan seluruh ketua RT di desa	1. Pertemuan tokoh desa 2. Pertemuan masyarakat
Wawancara	Tidak ada	Tempat : 1) Kantor camat; 2) Kantor Desa/Kelurahan; 3) Dusun/RW
Fasilitator yang terlibat	Mitra Samya	Mitra Samya (Persiapan) BPS (Wawancara)

Penjelasan fasilitator dilanjutkan dengan diskusi. Salah seorang peserta bertanya apakah perlu mencari pengganti jika ada tokoh yang sudah ditentukan dan diundang tidak bisa hadir. Fasilitator menjelaskan apabila ketidakhadirannya sudah diinformasikan terlebih dahulu bisa dikonsultasikan dengan ketua SLS. Pada dasarnya jumlah tokoh fleksibel, yang penting harus benar-benar tokoh yang sesuai dengan kriteria dan dapat dipertanggung jawabkan. Sebaiknya tidak lebih dari 10 orang.

- **Fasilitasi Dalam Self Targeting**

Fasilitator : Purnama Sidhi

Fasilitator memulai proses ini dengan memberikan pertanyaan kepada peserta pelatihan tentang apa yang dipahami tentang pengertian fasilitasi. Jawaban peserta :

*Orang yang memfasilitasi / mempermudah - Mempermudah tujuan - Mendampingi.*

Kemudian fasilitator menjelaskan tentang pengertian fasilitasi adalah membuat mudah, dan fasilitator adalah orang yang membuat mudah. Fasilitator kemudian membagikan kertas metaplan masing-masing 3 warna yang berbeda yaitu merah, kuning dan hijau. Pada metaplan warna merah peserta diminta menuliskan ketrampilan apa saja yang saat ini dimiliki dan dibanggakan, warna kuning menuliskan sikap yang mereka punyai saat ini yang mereka banggakan dan untuk warna hijau menuliskan pengetahuan yang dimiliki saat ini. Hasilnya, sebagai berikut :

KETERAMPILAN	SIKAP	PENGETAHUAN
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memandu musyawarah</li> <li>• Berbicara bahasa daerah</li> <li>• Menulisdengan cepat</li> <li>• Cakap berkomunikasi, adaptif</li> <li>• Mampu dalam menyampaikan materi</li> <li>• Mampu memimpin rapat</li> <li>• Berbicara di depan umum</li> <li>• Berkomunikasi</li> <li>• Menyimak</li> <li>• Bisa memfasilitasi</li> <li>• Menggunakan alat bantu</li> <li>• Mendampingi/memandu musyawarah/diskusi</li> <li>• Bisa berbahasa jawa dan bisa computer</li> <li>• Mudah akrab/familiar</li> <li>• Nulis dan computer</li> <li>• Menggunakan alat pendukung</li> <li>• Terampil menggunakan media</li> <li>• Bisa mengoptimalkan kegunaan obyek atau alat yang ada</li> <li>• Komunikatif</li> <li>• Presentasi</li> <li>• Komunikasi kelompok</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Punya ras empati</li> <li>• Mudah berkomunikasi</li> <li>• Pintar membawa diri</li> <li>• Tanggap</li> <li>• Bijakasna dalam pengambilan keputusan</li> <li>• Pendengar yang baik</li> <li>• Mudah bersosialisasi</li> <li>• Mudah bersosialisasi</li> <li>• Sopan dan ramah</li> <li>• Menghargai pendapat orang lain</li> <li>• Mudah bergaul</li> <li>• Demokratis</li> <li>• Tidak sombong</li> <li>• Mau belajar</li> <li>• Sopan santun</li> <li>• Suka menolong orang</li> <li>• Mampu menerima aspirasi dari masyarakat</li> <li>• Sopan dan selalu siap</li> <li>• Menghormati orang lain</li> <li>• Bisa tanggap dengan keinginan masyarakat, tenang</li> <li>• Mampu bekerjasama dengan tim</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode penentuan calon PKH</li> <li>• Metode dasar</li> <li>• Standart kemiskinan</li> <li>• Tentang kemiskinan</li> <li>• Bisa memahami tetang system/metoda yang akan di gunakan nanti</li> <li>• Mengetahui metode hybrid dan pendaftaran</li> <li>• Memahami metode hybrid</li> <li>• Bisa memahami karakter masyarakat</li> <li>• Mengerti tujuan program</li> <li>• Dapat menguasai materi</li> <li>• Mengetahui metode kemasyarakatan</li> <li>• Memahami tentang kerja fasilitator</li> <li>• Punya sedikit pengalaman di targetting-I</li> <li>• Mengetahui dan memahami tugas fasilitator</li> <li>• Pengetahuan yang bersifat social/membantu sesame</li> <li>• Budaya dan kebiasaan masyarakat</li> <li>• Cara penyampaian ke masyarakat</li> <li>• Teknik cara fasilitasi</li> <li>• Cara memfasilitasi/teknik memfasilitasi</li> </ul>

Dari jawaban peserta, fasilitator megajak peserta untuk mendiskusikan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan yang seharusnya di miliki oleh seorang fasilitator self targetting. Berbagai tips diberikan oleh fasilitator terkait dengan bedah kasus-kasus dalam memfasilitasi.

- **Pengorganisasian**

Fasilitator : Wiji Johar S

Fasilitator menanyakan kepada peserta apa yang dipahami dengan pengorganisasian. Jawaban peserta, sebagai berikut :

*Kemampuan mengelola kelompok - Mengelola kepentingan untuk mencapai tujuan - Mempersatukan - Merencanakan.*

Kemudian fasilitator menanyakan tentang apa yang di maksud dengan organisasi. Para peserta berpendapat bahwa organisasi adalah wadah yang mewadahi ide, tujuan dan individu. Sehingga

dapat di simpulkan bahwa organisasi yaitu wadah untuk menampung ide-ide, pendapat, untuk mencapai tujuan.

Setelah itu fasilitator bertanya kembali kepada peserta tentang apa saja yang harus di organisir dalam Self Targeting. Jawaban peserta, antara lain :

*Masyarakat - Tokoh - Pemerintah desa - Ketua RT - Para pihak (BPS, camat, pendamping, dinas sosial, LSM, kader kesehatan, dll)*

Selanjutnya fasilitator meminta peserta untuk mendiskusikan dalam kelompok tentang strategi dalam mengorganisir para pihak yang terkait dalam proses Self Targeting. Hasil diskusi sebagai berikut :

Kelompok 1	Kelompok 2	Kelompok 3	Kelompok 4
<p><b><u>Pendekatan institusi dan personal</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Silaturahmi</li> <li>Intensitas komunikasi</li> </ul> <p><b><u>Pendekatan kewilayahan.</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Budaya</li> <li>Karakter masyarakat</li> <li>Geografis</li> </ul>	<p><b><u>Tahap sosialisasi.</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Membangun komitmen.</li> </ul> <p><b><u>Koordinasi.</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Kelancaran pelaksanaan (waktu, tempat, dukungan semua pihak).</li> </ul> <p><b><u>Monitoring.</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Pemberian pemasukan pada pelaksana kegiatan.</li> </ul>	<p><b><u>Sosialisasi.</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Perkenalan.</li> <li>Menyampaikan maksud dan tujuan.</li> <li>Menyampaikan waktu dan alur kerja.</li> </ul> <p><b><u>Koordinasi.</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Meminta kesiapan pihak-pihak terkait.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan alur kerja, laporan ke BPS kemudian koordinasi kepada camat untuk tempat dan pelaksanaan.</li> <li>Sosialisasi kepada masyarakat</li> </ul>

Fasilitator kemudian menjelaskan beberapa hal yang harus diorganisir dalam self targeting yaitu :

*Fasilitator - Stakeholder - Warga - Alat dan bahan - Data (form-form) pencatatan data/hasil data - Perkenalan dan penjelasan visi misi se jelas-jelasnya.*

Kemudian fasilitator mengajak para peserta sharing pengalaman dinamika yang mungkin terjadi dalam fasilitasi dan solusinya. Peserta yang pernah terlibat dalam Self Targeting-I menceritakan pengalaman dan strategi yang dikembangkan untuk memperlancar proses studi.

Setelah sesi terakhir ini peserta pelatihan dibagi menjadi dua kelas agar lebih fokus pada satu metode saja.

### **Kelas A(Metode Hybrid)**

- ***Kombinasi Metode Hybrid***

Fasilitator : I Nyoman Oka

Fasilitator menjelaskan tentang kombinasi metode hybrid yaitu hybrid tambahan tokoh, hybrid tambahan masyarakat, hybrid perbaikan masyarakat, hybrid perbaikan tokoh.

Untuk lebih memperjelas pemahaman peserta, fasilitator meminta kepada peserta untuk dibagi lagi menjadi empat kelompok. Kelompok 2 dan 4 mendiskusikan Hybrid Tambahan Tokoh vs

Hybrid Perbaikan Masyarakat. Kelompok 1 dan 3 mendiskusikan Hybrid Tambah Masyarakat vs Hybrid Perbaikan Tokoh. Hasil diskusi sebagai berikut :

	Siapa yang terlibat	Data BPS dan warga
<b>Hybrid tambahan tokoh</b>	Penentuan calon peserta PKH lewat pertemuan masyarakat.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Data pusat diakurasikan oleh tokoh, tidak boleh di ganggu gugat.</li> <li>• Data dari BPS tidak bisa di rubah</li> <li>• Daftar BPS di seleksi pertemuan dengan tokoh.</li> </ul>
<b>Hybrid perbaikan masyarakat</b>	Penentuan calon peserta PKH lewat pertemuan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Daftar calon PKH gabungan dari data BPS dan hasil pertemuan masyarakat.</li> <li>• Daftar BPS di seleksi pertemuan masyarakat.</li> </ul>
<b>Hybrid tambahan masyarakat</b>	Semua anggota masyarakat terlibat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil BPS tidak bisa di rubah</li> <li>• Bersifat mengganti tokoh masyarakt</li> </ul>
<b>Hybrid perbaikan tokoh</b>	Melibatkan tokoh	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Data BPS bisa di ubah (setelah diseleksi)</li> <li>• Melibatkan BPS sebagai BPS sebagai tolok ukur.</li> <li>• Jumlah antara BPS dengan data masyarakat belum sama.</li> <li>• Data BPS belum sesuai dengan lapangan.</li> </ul>

Fasilitator kemudian menjelaskan tentang data BPS dalam metode tambahan dan perbaikan, sebagai berikut :

- \* ) Metode tambahan → Data BPS tidak boleh diubah, sedangkan data masyarakat bisa di ubah.
- \* ) Metode perbaikan → menambahkan data BPS dengan data masyarakat kemudian di rangking apabila melebihi kuota. Data BPS boleh diubah.

#### • Alur Metode Hybrid

Fasilitator : Purnama Sidhi

Fasilitator menempelkan secara acak sejumlah kartu yang berisi tahapan-tahapan metoda hybrid tambahan dan perbaikan beserta kombinasinya. Fasilitator meminta masing-masing kelompok untuk menyalinnya dan menyusun alur dengan benar. Kelompok 2 dan 4 menyusun alur hybrid perbaikan masyarakat, sedangkan kelompok Kelompok 1 dan 3 menyusun alur hybrid tambahan tokoh.

Hasil diskusi diplenokan dengan metode delpi. Masing-masing kelompok diminta untuk mengamati hasil pekerjaan kelompok lain dan menuliskan apa yang berbeda dengan alur yang mereka susun.



Selanjutnya fasilitator menjelaskan tentang tahapan besar dari metode hybrid, yaitu :

1. Pertemuan semua ketua RT/SLS/dusun.
2. Pelaksanaan alur metode kombinasi hybrid.
3. Pertemuan tokoh/masyarakat.

Kemudian fasilitator menjelaskan dan mendemonstrasikan tahapan-tahapan dalam metode hybrid, yaitu :

koordinasi dengan kepala desa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perkenalan</li> <li>• Menjelaskan maksud dan tujuan</li> <li>• Memberikan brosur pada kepala desa</li> <li>• Membuka form 3 tentang informasi desa</li> <li>• Menanyakan data untuk kemudian di isi formnya</li> <li>• Setelah itu di sepakti untuk mengumpulkan semua RT untuk melakukan sosialisasi program dan usahakan sesuai dengan jadwal.</li> </ul>
pertemuan dengan semua ketua SLS (RT)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perkenalan</li> <li>• Fasilitator harus menjelaskan se jelas-jelasnya tentang program PKH dan pada saat sosialisasi fasilitator harus bisa berkomunikasi dengan baik dan mudah dimengerti. Gunakan alat bantu (flipchart, kertas plano, kertas metapland) untuk memudahkan fasilitator pada saat proses.</li> <li>• Kesepakatan jadwal (penyusunan jadwal pertemuan dimasing-masing RT)</li> <li>• Dijelaskan siapa saja yang harus di kumpulkan oleh ketua RT. Untuk pertemuan tokoh jika ada tokoh yang tidak bisa hadir maka bisa digantikan, yang terpenting harus bisa benar-benar dapat mewakili masyarakat di wilayah tersebut, bait itu dalam metode tambahan atau perbaikan tokoh.</li> <li>• Pastikan harus benar-benar menghasilkan jadwal yang pasti bisa dilaksanakan dimasyarakat.</li> </ul>

Setelah proses demonstrasi, fasilitator menjelaskan tentang pentingnya jadwal. Peserta dituntut benar-benar mengatur jadwal dengan ketua RT secara efisien. Sampaikan juga pada ketua RT untuk tidak menyebutkan kriteria saat sambutan dengan masyarakat dan sampaikan juga pada ketua RT nominal yang akan di dapat warga miskin yang terpilih. Selain itu fasilitator juga menyampaikan tentang form yang digunakan pada masing-masing metode yaitu form 1A untuk tambahan dan form 1B untuk perbaikan dan sudah di tentukan desa mana saja yang menggunakan kombinasi metode perbaikan dan metode tambahan, jadi listingnya sudah di atur oleh BPS pusat.

Proses selanjutnya yaitu simulasi metode hybrid tambahan tokoh oleh para peserta. Peserta yang akan mensimulasikan tahapan-tahapan tersebut yaitu :

Tahapan/Metode	Fasilitator
Koordinasi kepala desa	Irma, Kepala Desa = Dwi
Pertemuan semua ketua RT (SLS)	Sigit
Belajar menyalin daftar BPS	Qis
Sosialisasi dengan tokoh	Budi

Dari hasil simulasi, fasilitator memberikan input, antara lain :

METODE	INPUT
Koordinasi dengan Kepala Desa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diharapkan sesuai dengan manual</li> <li>• Penjelasan metode di awal kurang</li> <li>• Penjelasan tentang manfaat program ini harus disampaikan sedetail-detailnya</li> <li>• Sampaikan tujuan pertemuan semua ketua RT</li> <li>• Lakukan pengisian form F3 langsung pada saat koordinasi</li> <li>• Jelaskan nominal yang akan di berikan kepada warga miskin yang di pilih.</li> </ul>
Pertemuan semua ketua RT	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jelaskan tokoh-tokoh yang perlu diundang yaitu tokoh agama, tokoh masyarakat, tokoh kesehatan, tokoh pendidikan, tokoh lokal yang ada dimasing-masing RT dan maksimal 10 orang.</li> <li>• Menjelaskan metode yang akan di pakai</li> <li>• Jadwal / pelaksanaan pengumpulan tokoh</li> <li>• Siapa peserta dan cara mengundang</li> <li>• Susunan acara pertemuan tokoh.</li> <li>• Di informasikan nominal yang akan di dapat warga miskin yang di pilih.</li> <li>• Apabila sedang ada pemilihan RT maka bisa digantikan dengan pejabat yang berwenang di situ.</li> <li>• Sehari minimal 2 kali pertemuan, jadwal bisa fleksibel.</li> </ul>
Sosialisasi dengan tokoh untuk memastikan tokoh bisa datang atau tidak	<p>Sosialisasi di lakukan dengan cara bertemu langsung dengan ketua RT, kemudian menemui tokoh-tokoh di wilayah RT tersebut satu persatu. Apabila ada tokoh yang tidak bisa hadir, maka minta bantuan pak RT atau tokoh yang tidak bisa hadir untuk mencari penggantinya. Apabila ada tokoh lain yang bisa menggantikan, langsung di hubungi dan di pastikan bahwa pengganti tersebut bisa hadir pada saat pertemuan.</p>
menyalin atau menulis daftar BPS	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apabila ada nama KRT dengan menggunakan nama alias maka yang di lihat adalah nama pasangannya</li> </ul> <div data-bbox="684 1267 1195 1411" style="border: 1px solid black; padding: 5px; text-align: center;"> <p>ID tulisan kecil  Nama KRT di tulis besar  Nama pasangan juga di tulis besar</p> </div> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk daftar BPS gunakan kertas warna putih sedangkan untuk usulan dari tokoh atau masyarakat di beri warna yang lain, untuk memudahkan dalam membedakan data BPS dengan usulan tokoh atau masyarakat</li> </ul>

Selanjutnya, fasilitator mendemonstrasikan tahapan pertemuan tokoh. Langkah-langkahnya sebagai berikut :

- Perkenalan / pembukaan
- Fasilitator menanyakan pemahaman awal tokoh-tokoh yang hadir dengan tujuan pertemuan
- Penjelasan menggunakan flip chart. Dalam menjelaskan harus ditekankan bahwa kegiatan ini hanya di tujukan untuk orang yang benar-benar sangat miskin.
- Menjelaskan tentang metode yang di pakai.
- Menjelaskan alur brainstormingnya.
- Fasilitator menunjukkan daftar nama dari BPS pusat dan informasikan karena di desa tersebut menggunakan metode hybrid tambahan tokoh maka data BPS pusat setelah dilakukan akurasi tidak bisa di otak-atik atau dirubah.

- Jangan lupa untuk mencari kriteria kemiskinan menurut para tokoh di wilayah tersebut dengan proses diskusi bersama.
- Selanjutnya ditanyakan apakah benar-benar fix warga yang di pilih para tokoh ini dengan berpegangan pada kriteria yang sudah ada dan yang telah di sepakati bersama oleh para tokoh.
- Setelah data tersebut dinyatakan fix oleh para tokoh yang hadir, selanjutnya data usulan tersebut digabungkan dengan data BPS dan dilakukan croscek apakah ada yang double atau tidak.
- Apabila setelah di gabungkan ternyata melebihi jumlah quota total (pada tahapan ini jangan pernah menyebutkan jumlah quota, namun hanya menyebut nominal sementara yang dibutuhkan pemerintah pusat), maka data usulan tokoh dilakukan perankingan. Proses perankingan dilakukan dengan cara mengurutkan rumah tangga yang sangat miskin sampai dengan yang hampir miskin. Setelah proses perankingan dilakukan, konfirmasi akhir dulu untuk menanyakan apakah masih ada RTSM yang belum diusulkan. Jika menurut tokoh-tokoh yang hadir tidak ada lagi, maka sebutkan jumlah quota untuk SLS tersebut dan diinformasikan RTSM yang lolos dari hasil perankingan setelah dijumlahkan dengan data BPS.

### • **Simulasi Metode Hybrid**

Fasilitator : Purnama Sidhi dan I Nyoman Oka

Setelah melakukan proses demonstrasi, fasilitator meminta masing-masing peserta untuk melakukan simulasi tahapan pertemuan dengan SLS/ketua RT dan memilih sendiri metode apa yang akan digunakan.

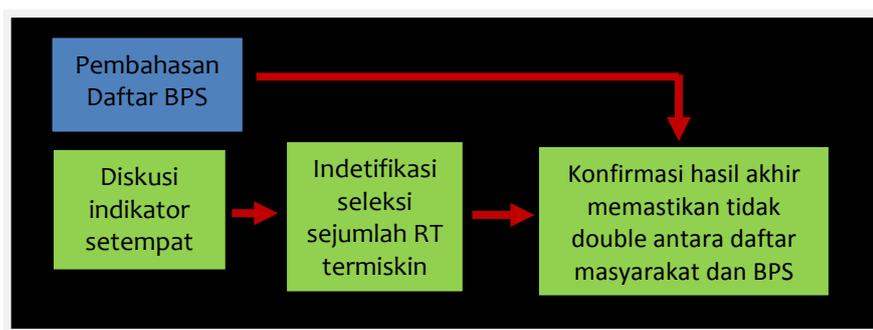
Metode	Fasilitator	Pengamat
Perbaikan Tokoh	Jarwanto, Irma dan Dwi	Sigit
Perbaikan Masyarakat	Wida, Sigit dan Badiul	Dwi
Tambahan Tokoh	Qis, Kuswanto, Zubaidah	Badiul
Tambahan Masyarakat	Bowo, Agus dan Budi	Jarwanto

Dari hasil simulasi yang dilakukan oleh peserta, ada beberapa input baik dari pengamat maupun fasilitator, antara lain :

Metode Perbaikan Tokoh
<p><b>Pengamat :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengenalkan diri sebelum pertemuan, penting.</li> <li>• Tidak efektif jika waktu terlalu lama.</li> <li>• Hindari kata-kata yang bisa menjadi multitafsir (ambigu).</li> </ul>
<p><b>Fasilitator :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Banyak di dapat kata-kata yang mengganggu, hindari kata-kata seperti : <ul style="list-style-type: none"> <li>→ Desa ini mendapatkan metode...?</li> <li>→ Akan dilaksanakan penelitian...??</li> <li>→ Bapak-bapak merekrut tokoh...??</li> <li>→ Tanggal berapa bisa...??</li> <li>→ Saya minta...</li> <li>→ Saya harapkan...</li> </ul> </li> <li>• Harus selalu diingatkan tokoh yang hadir bahwa yang akan mendapatkan program ini adalah warga yang benar-benar miskin yang sesuai dengan kriteria PKH.</li> </ul>

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pastikan bahwa yang di undang harus benar-benar tokoh yang mengerti/mengenal masyarakat di wilayah tersebut.</li> <li>• Jadwal pertemuan di masing-masing SLS dibuat dengan menggunakan kertas plano.</li> </ul>
<b>Metode Perbaikan Masyarakat</b>
<b>Pengamat :</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jangan gagap atau grogi.</li> <li>• Kurang menguasai materi.</li> <li>• Ada beberapa hal yang tidak di sampaikan.</li> <li>• Penyampaian bantuan harus di jelaskan.</li> <li>• Kata-kata akan mengunjungi harus diperjelas</li> </ul>
<b>Fasilitator :</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ada banyak penggunaan kata yang boros, seperti : <ul style="list-style-type: none"> <li>→ Disini nanti...</li> <li>→ Saya ingin membuat jadwal.</li> <li>→ Jadi untuk selanjutnya nanti.</li> <li>→ Di dalam nanti kita akan membuat jadwal.</li> </ul> </li> <li>• Jelaskan apa itu unit rumahtangga.</li> <li>• Jadwal kegiatan program.</li> </ul>
<b>Metode Tambahan Tokoh</b>
<b>Pengamat :</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara umum bagus.</li> <li>• Harus di jelaskan tokoh-tokoh yang diundang.</li> <li>• Gagap, banyak kata-kata “ya” di ulang-ulang atau “e”.</li> <li>• Ada yang grogi sehingga alur kacau.</li> </ul>
<b>Fasilitator :</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk proses memfasilitasi cukup bagus</li> <li>• Penguasaan materi sedikit kurang</li> </ul>
<b>Metode Tambahan Masyarakat</b>
<b>Pengamat :</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Waktu sosialisasi terlalu lama sehingga kurang efesien dengan waktu.</li> <li>• Tulisan kurang bisa di baca.</li> <li>• Penguasaan materi yang kurang.</li> </ul>
<b>Fasilitator :</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Gunakan bahasa yang lebih mudah dipahami oleh masyarakat</li> <li>• Penguasaan materi kurang</li> </ul>

Setelah prosesnya simulasi oleh peserta, fasilitator menjelaskan alur diskusi, sebagai berikut :



Fasilitator kemudian meminta masing-masing peserta untuk menuliskan tentang “apa yang sudah di pelajari hari ini” pada kertas metaplan dan menempelkannya.



Selanjutnya fasilitator membagi peserta menjadi dua kelompok yaitu nomor genap dan ganjil, peserta di minta untuk menuliskan nama pada kertas metaplan dan menempelkannya di dinding yang sudah di persiapan. Peserta memilih sendiri metode yang akan disimulasi dan level quota yang akan digunakan. Ada 3 level yaitu level rendah, sedang dan tinggi, untuk level rendah menggunakan quota 4, level sedang quota 10 dan level tinggi quotanya 20. Dalam setiap metode ada 3 peserta yang melakukan fasilitasi dengan jumlah quota yang berbeda dan ada seorang peserta yang menjadi pengamat.

Sessi ini dilanjutkan dengan melakukan simulasi. Satu metode disimulasikan oleh 3 orang peserta dengan tingkat kesulitan yang berbeda. Setelah simulasi untuk 1 metode selesai dilakukan review dan refleksi. Fasilitator selalu mengawali dengan menanyakan apa yang dirasakan peserta saat melakukan fasilitasi. Dari pertanyaan tersebut ada beberapa jawaban dari peserta yaitu : “Biasa saja, kurang persiapan dan masih agak gugup karena ada point-point yang belum di kuasai”. Selanjutnya diberikan kesempatan kepada pengamat untuk menyampaikan komentar dan diakhiri dengan rangkuman dari fasilitator.

Rangkuman input dari pengamat dan fasilitator menjadi input untuk memperbaiki manual. Berbagai point penting yang dijumpai dalam proses simulasi, seperti tabel berikut :

#### RANGKUMAN TAHAPAN METODE :

- Sosialisai tentang program PKH, yang harus disampaikan pada saat sosialisasi yaitu:
  - Pengertian PKH
  - Tujuan Program PKH
  - Kriteria PKH
  - Besaran dan penyaluran bantuan
  - Kewajiban peserta PKH
  - Alur proses
  - Pengertian rumah tangga
- Pengertian Metode Tambahan Masyarakat
- Alur Metode Tambahan Masyarakat
  1. Pembahasan daftar BPS
  2. Diskusi Indikator kemiskinan setempat
  3. Identifikasi dan seleksi sejumlah rumah tangga termiskin

## 4. Konfirmasi hasil akhir (memastikan tidak double antara daftar masyarakat dan BPS)

- Minta masyarakat mendiskusikan perbedaan antara rumah tangga satu dengan rumah tangga yang lain. Kemudian di ambil 3 faktor utama yang membedakan rumah tangga yang satu dengan yang lain.
- Kemudian warga menyebutkan 4 rumah tangga yang termiskin yang ada di SLS tersebut. Jika ada pertanyaan dari masyarakat kenapa hanya 4 rumah tangga saja? Maka fasilitator harus menjelaskan bahwa itu sudah di tentukan dari pusat. Dari keempat yang harus memenuhi kriteria kemudian di tentukan menjadi 3. Kemudian dari tiga itu diambil satu yang sangat miskin dengan cara di rangking dan sebelum konfirmasi akhir tidak boleh menyebut beberapa jumlah yang di butuhkan (quota) yang akan menjadi penerima bantuan dana.

## KONTENT PKH DAN METODOLOGI

- Kriteria PKH harus selalu di sebutkan
- Hindari sikap yang memicu kebingungan, selalu pergunakan manual sebagai acuan.
- Kriteria miskin yang di bahas dengan tokoh minimal 3 dan maksimal 4, meskipun hal tersebut di cantumkan di modulnya/manualnya.
- Di haruskan untuk mencari istilah-istilah local untuk menggantikan kata-kata sangat miskin, agar warga tidak merasa tersinggung.
- Warna kartu di bedakan antara BPS (putih) dan hasil usulan tokoh (hijau).
- Apabila kepala rumah tangga meninggal tapi istrinya masih hidup maka yang menjadi kepala Rumah tangga adalah istrinya
- Kalau quotanya tidak memenuhi maka di biarkan saja dan yang di gunakan yang memenuhi kriteria saja.
- Apabila istrinya meninggal dan anaknya sudah menikah, cucunya tinggal di rumah kepala Rumah tangga, maka termasuk dalam kriteria.
- Kalau membutuhkan banyak rumah tangga yang harus di sebutkan menurut kriteria yang sudah di tentukan sebaiknya secara bertahap meminta usulan Rumah tangga dari masyarakat.
- Meranking harus diambil titik tengah sebagai patokan.
- Kalau ada yang belum masuk dalam perankingan / susulan nama saat diskusi, maka harus masuk perankingan.
- Bagaimana cara membuat suasana pada saat fasilitasi tidak membosankan bagi masyarakat karena proses diskusi yang cukup lama
- Sosialisasi yaitu menggali pemahaman audiens / peserta. Poin-poin bisa di pahami.
- Update daftar rumah tangga dan jelaskan definisi rumah tangga, tapi jangan hanya menanyakan ke pada satu orang. Konfirmasi lagi dengan masyarakat yang hadir dan hati-hati dengan dominasi orang.
- Diskusi kriteria kemiskinan. Indikatornya apa?
- Istilah lokal kemiskinan.
- Setelah selesai akurasi data BPS jangan lupa untuk memberikan penegasan bahwa data BPS pusat setelah dilakukan akurasi tidak bisa dirubah.
- Kriteria PKH bukan poin-poinnya saja.
- Kata kunci 3 indikator utama.
- Cek satu persatu daftar gabungan agar tidak ada yang terlewat. Jangan hanya menanyakan “ada double tidak?”
- Kriteria PKH bukan kriteria rumah tangga sangat miskin
- Kriteria PKH sebaiknya di tempel dekat nama RSTM agar masyarakat mudah mengingat dan jangan mengasumsikan masyarakat langsung hanya dengan 3 kriteria.
- Kalau anak angkat dan di biyai oleh rumah tangga maka masuk dalam kriteria tersebut.
- Peningkatan harus diberi nomor semakin besar semakin mampu, kalo ranking 1 berarti tidak mampu.

- Jika jumlah RTSM yang diusulkan dan ditambah dengan data BPS kurang dari quota atau sama dengan quota, maka tidak perlu dilakukan perankingan.
- Nama warga dari data BPS harus di cocokkan dulu dengan nama yang sesuai, jika ada perubahan nama maka harus di coret dan di benarkan.
- Apabila pada saat perankingan, masyarakat mengatakan bahwa rumah tangga yang diranking kehidupannya sama (miskin sama), maka diseleksi dengan menggunakan kriteria RTSM yang sudah disepakati satu persatu untuk mencari perbedaannya.
- Kata kunci untuk menemukan indikator RTSM adalah mencari kriteria yang membedakan keluarga yang satu dengan yang lain.
- Jangan lupa mengidentifikasi istilah antara yang miskin dengan yang kaya dengan menggunakan bahasa lokal.
- Fokus pada yang di maksud dengan orang miskin itu kondisinya seperti apa, misal : kesehatan tidak punya wc; pendidikan tidak lulus.
- Kata kunci harus mencari 3 yang sangat mempengaruhi kesejahteraan
- Untuk kriteria yang sudah di temukan tapi terlalu banyak, maka harus di persempit menjadi 3 faktor utama.
- jangan pernah menyebutkan istilah status sosial apapun bentuknya, misalnya sangat miskin, kere, dan lain-lain, selain istilah lokal yang disebutkan oleh masyarakat.

#### TIPS FASILITASI :

- Hindari pemborosan kata-kata
- Flip chart harus lebih di pahami, kalau bisa di hafalkan
- Manajemen / tata letak kertas mana yang harus di tutup dan yang harus di pasang.
- Jangan Sering mengucapkan kata “..emm..”
- Keseriusan dalam memberikan sambutan awal termasuk mengatur ritme kapan serius dan kapan bercanda agar tidak kehilangan suasana serius.
- Kata-kata atau kalimat yang digunakan harus di mengerti oleh masyarakat.
- Perhatikan semua audiens, jangan seolah-olah bicara sendiri.
- Jangan terlalu fokus pada flipchart, agar masyarakat merasa selalu diajak interaksi.
- Masih ada yang terlewati menerangkan tentang rumah tangga.
- Penguasaan medan diskusi harus di munculkan, menguasai audiensi, diskusi jangan di kuasai oleh audiens.
- Fasilitator melihat ke audiens pada saat penjelasan.
- Alur penyampaiannya masih harus benar-benar sistemenggals agar tidak membingungkan audiens.
- Jangan lupa memperkenalkan diri dan pak RT tidak di beri waktu untuk sambutan.
- Suara harus jelas dan keras
- Teliti dan konsisten dengan istilah yang disampaikan

- **Matching**

Fasilitator : I Nyoman Oka

Fasilitator menjelaskan bahwa matching adalah proses pencocokan nomor ID dari RTSM data PPLS dengan RTSM hasil dari brainstorming. Matching di lakukan di semua SLS dan hanya satu SLS dalam satu desa untuk maching kode survei masyarakat. Matching di lakukan setelah setiap selesai pelaksanaan diskusi.

Sedangkan untuk SLS yang mendapatkan quota nol (o), fasilitator harus menyampaikan kepada masyarakat setelah menjelaskan tentang program PKH pada flipchart dan fasilitator juga meminta tanggapan dari masyarakat atau tokoh yang hadir dalam pertemuan apakah memang benar di SLS tersebut tidak ada RTSM, jika menurut masyarakat atau tokoh di SLS tersebut sebenarnya ada RTSM makaproses diskusi dilanjutkan namun jika masyarakat menyatakan memang benar di SLS tersebut tidak ada RTSM maka diskusi tidak perlu dilanjutkan.

**Kelas B (Metode Pendaftaran)**

• **Kombinasi Metode Pendaftaran**

Fasilitator : Wiji JS

Fasilitator menjelaskan bahwa dalam kegiatan nanti metode pendaftaran lebih banyak melakukan sosialisasi dibandingkan dengan metode hybrid. Kemudian fasilitator menjelaskan kembali tentang 6 kombinasi metode pendaftaran, yaitu :

		TEMPAT PENDAFTARAN		
		Kecamatan	Desa	Dusun/RW
YANG MELAKUKAN PENDAFTARAN	Suami Istri	1	2	3
	Siapa saja	4	5	6

Fasilitator kemudian meminta peserta untuk membenahi alur metode pendaftaran yang sudah di acakoleh fasilitator. Proses ini dilakukan dengan tujuan agar peserta pelatihan lebih memahami alur metode pendaftaran agar siap ketika turun ke masyarakat.

Berangkat dari alur yang dibuat peserta, fasilitator menjelaskan alur yang benar, sebagai berikut :



• **Form Metode Pendaftaran**

Fasilitator : Jurist Tan

Hari ketiga diawali dengan pembahasan form yang harus diisi oleh fasilitator self targeting. Selain memandu peserta memahami isi form, peserta juga dibekali dengan tata cara pengisian form. Fasilitator menegaskan bahwa dalam pengisian form jangan sampai terjadi kekeliruan, karena hal

tersebut akan membuat team pengolah data (entri data) akan kesulitan dalam pengambilan data yang akurat.

- **Simulasi Metode Pendaftaran**

Fasilitator : Wiji JS

Kegiatan selanjutnya adalah simulasi metode pendaftaran. Untuk tahap pertama, peserta diminta mensimulasikan Koordinasi di kecamatan, koordinasi dengan Kepala Desa dan Pertemuan Tokoh. Beberapa catatan dalam simulasi, sebagai berikut :

METODE	INPUT
Koordinasi di Kecamatan (Rudi, Teguh, Anton)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Belum menyebutkan perannya hanya sebagai seorang fasilitator.</li> <li>• Belum menyebutkan metode yang akan dilakukan sebagai seorang fasilitator.</li> <li>• belum menentukan jadwal makeup day</li> <li>• Belum minta dukungan kepada camat untuk melakukan kegiatan.</li> <li>• Penjelasan metode kurang lengkap.</li> <li>• Pastikan bahwa yang kita temui adalah camat atau orang yang dipercaya.</li> <li>• Sampaikan identitas fasilitator dan maksud tujuan fasilitator.</li> <li>• Sodorkan daftar desa yang akan fasilitator kunjungi.</li> <li>• Minta ijin untuk tempat yang akan digunakan untuk pendaftaran dan wawancara.</li> <li>• Minta dukungan penuh kepada camat.</li> </ul>
Koordinasi dengan Kepala Desa (Heri, Haris)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Alur koordinasi kurang tertata</li> <li>• Tidak dibicarakan tentang agenda pertemuan dengan para tokoh masyarakat.</li> <li>• Tidak melakukan wawancara untuk pengisian form</li> <li>• Masih ragu-ragu dalam berkoordinasi dengan kepala desa.</li> <li>• Belum ada penjelasan tentang metode yang akan dijelaskan.</li> <li>• Tidak menanyakan siapa yang dihadapi.</li> <li>• Kurang memperjelas inti dari program ini, yaitu hanya untuk orang miskin.</li> </ul>
Pertemuan Tokoh (Rudi, Antik)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertemuan dihadiri oleh : Kepala desa, Tokoh agama, Tokoh pendidikan, Tokoh kesehatan, Para Ketua RT/RW.</li> <li>• Point penting yang harus dijelaskan, antara lain : Apa arti PKH, Maksud dan tujuan dari PKH, Besaran bantuan PKH sesuai dengan kriteria yang dipersyaratkan, Alur kegiatan PKH</li> </ul>

Dari hasil simulasi peserta, fasilitator mengambil kesimpulan bahwa sebagian besar para peserta sudah menguasai materi tentang tatacara melakukan pertemuan dengan para tokoh desa.

Fasilitator meminta peserta untuk mensimulasikan kembali pertemuan tokoh, agar peserta betul-betul memahami detail prosesnya.

Kegiatan selanjutnya, fasilitator mendemonstrasikan pertemuan masyarakat. Fasilitator menjelaskan tentang jadwal wawancara, menekankan bahwa yang datang saat wawancara adalah pasangan suami istri dari keluarga sangat miskin, kemudian tatacara pengisian form. Simulasi dilakukan dalam kelompok kecil agar semua peserta dapat melakukan simulasi. Fasilitator kemudian membagi peserta menjadi dua kelompok. Kelompok pertama : Teguh, Rudi dan Sigit didampingi oleh Wiji JS, sedangkan kelompok kedua : Haris, Anton, Hariyani dan Antik, didampingi oleh Jurist Tan.

Diakhir sesi, fasilitator memberikan gambaran kegiatan wawancara dan dilanjutkan dengan diskusi.

## Kelas Gabungan

- **Penggunaan GPS**

Fasilitator : Wiji JS

Salah satu informasi yang harus diisi dalam format adalah informasi tentang posisi lokasi kegiatan. Setiap pendamping akan dibekali dengan satu unit Global Positioning System (GPS) sehingga posisi lokasi bisa lebih akurat. Pembekalan tentang cara penggunaan GPS dilaksanakan di halaman hotel tempat pelatihan dilaksanakan. Peserta tidak hanya dibekali dengan teori, tetapi setiap peserta mencoba mempraktekkan penggunaan GPS.



Setelah makan siang, semua peserta bergabung kembali dalam satu kelas untuk mengikuti Evaluasi Pelatihan dan Post Test. Penjelasan tentang administrasi akan dilakukan setelah pengumuman dan menjadi bagian dari persiapan. Dari evaluasi personal, beberapa hal yang harus ditingkatkan oleh peserta dalam melaksanakan kegiatan self targeting-II, adalah :

- Memperdalam cara Pengisian form.
- Saya perlu meningkatkan penguasaan materi tentang HYBRID (tambahan / perbaikan)
- Tahapan-tahapan pelaksanaan metode HYBRID.
- Penguasaan alur diskusi.
- Penguasaan dan Pemahaman materi.
- Penguasaan forum
- Percaya diri.
- Kejelian, ketelitian pada setiap tahapan kegiatan serta stamina

Selanjutnya, peserta diminta mengisi post test dan diakhiri dengan penutupan dan pengumuman persiapan wawancara



## TOF SELF TARGETING-II PROPINSI LAMPUNG DAN SUMATRA SELATAN

Palembang, 19-23 Desember 2010

### Kelas Gabungan

Proses hari pertama dan kedua diisi dengan pre test, orientasi dan pengenalan konsep dasar. Seluruh peserta digabung dalam satu kelas. TOF secara resmi dibuka oleh supervisor propinsi Sumatra Selatan, sekaligus menyampaikan tujuan dan keluaran yang diharapkan dari TOF. Setelah itu, selama 45 menit berikutnya peserta mengikuti Pre Test. Peserta menjawab beberapa pertanyaan secara tertulis tentang berbagai aspek terkait dengan studi Self Targeting-II. Sesi selanjutnya adalah Orientasi Training.

#### • **Orientasi**

Fasilitator : Husnuzzoni

Setelah mengucapkan salam, fasilitator bertanya kepada peserta, **apa yang penting untuk mengantisipasi agar pelatihan berjalan dengan lancar ?**.

Jawaban peserta, antara lain :

- Fokus
- Efektifitas dan Disiplin waktu
- Kerjasama yang baik antara pemateri dan peserta
- HP Silent
- Tidak ada jam malam biar tidak mengantuk
- Keterbukaan, kerjasama kelompok

Dari jawaban-jawaban peserta tersebut disepakati aturan dasar selama proses pelatihan agar pelatihan dapat berjalan dengan lancar, yaitu :

- Alur Proses sesuai jadwal
- Hp Getar, menerima atau menelpon penting harus diluar kelas
- Dilarang merokok dalam kelas / ruangan
- Terlambat berarti ketinggalan
- Menggunakan apa yang ada didalam ruangan

Selanjutnya fasilitator mengajak peserta menyepakati jadwal kegiatan selama proses pelatihan. Hasil kesepakatan berupa gambaran waktu mulai dan waktu selesai setiap hari, sebagai berikut :

Uraian	Waktu
Masuk Kelas	08.00
Coffe Break pagi	10.00 – 10.15
Ishoma siang	12.15 – 13.15
Coffe Break sore	15.45 – 16.15
Ishoma sore	17.30 – 19.00
Penugasan-penugasan	19.00 – 21.00



- **Gambaran Umum Program Keluarga Harapan**

Fasilitator : Suyono

Sebelum memulai materi fasilitator menanyakan kepada peserta pelatihan tentang apa yang mereka pahami tentang PKH dan apa tujuannya. Beberapa jawaban yang disampaikan oleh peserta pelatihan, antara lain :

- PKH Itu adalah Program pemerintah sebagai pengganti BLT yang dianggap gagal karena sasarannya kurang tepat.
- Untuk menjembatani antara si kaya dan si miskin agar pola pikir masyarakat itu bisa disadarkan sebagai orang yang dianggap miskin.
- Program pemerintah melalui Dinas Sosial untuk meningkatkan taraf hidup keluarga, kesehatan, pendidikan, dan juga ekonomi.
- Solusi Pemerintah dalam menghadapi Kemiskinan Masyarakat untuk membangun bangsa.
- Program pemerintah yang didanai negara untuk mengentaskan kemiskinan dimasyarakat agar menjadi produktif.
- Program yang bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan untuk mensejahterakan masyarakat.

Selanjutnya fasilitator bertanya kembali kepada peserta tentang siapa saja yang akan menjadi peserta PKH dan siapa yang berhak menerima bantuan PKH. Jawaban peserta, antara lain :

- Masyarakat yang pendapatannya lebih sedikit yang berhak menjadi peserta PKH.
- Masyarakat yang berhak menerima di nilai dari indikator kemiskinan dinilai dari segi pendidikan dan ekonomi.
- Yang menjadi peserta PKH Masyarakat Indonesia yang diukur dari standar kebutuhan masyarakat itu sendiri dan pembagiannya harus adil dan merata.

Setelah memberikan dua pertanyaan tersebut, fasilitator memberikan penjelasan tentang PKH yang meliputi Pengertian PKH, Tujuan PKH, Besaran dan Penyaluran bantuan serta Tabel Skenario bantuan PKH.

- **Konsep Dasar Metode Self Targeting**

Fasilitator : Husnuzzoni

Fasilitator memulai proses dengan memberikan pertanyaan apa yang dipahami dengan Metode Hybrid dan Pendaftaran. Jawaban peserta sebagai berikut :

**Peserta Sumatera Selatan**

HYBRID	PENDAFTARAN
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gabungan data BPS dan partisipasi dari 4 kombinasi.</li> <li>• Masyarakat yang ikut serta berpartisipasi dalam menentukan siapa-siapa yang akan menjadi peserta PKH</li> <li>• Penggabungan dalam memperoleh calon peserta</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode pendaftaran langsung oleh Suami-Istri atau usia 18 tahun</li> <li>• Calon peserta mendaftarkan langsung ketempat yang telah ditentukan sesuai dengan syarat dan kriteria dari PKH.</li> <li>• Pendaftaran oleh suami istri, dan siapa saja</li> </ul>

HYBRID	PENDAFTARAN
<p>PKH melalui partisipatif masyarakat /tokoh masyarakat ditambah dengan data dari BPS yang telah ada</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menggabungkan atau memadukan metode partisipatif dan BPS (RT, Kelurahan dan RW Peserta di tentukan oleh tim fasilitator berdasarkan data BPS dan data sendiri.</li> <li>Suatu metode yang menggabungkan data dari BPS dengan hasil diskusi masyarakat</li> <li>Masyarakat ikut berpartisipasi karena masyarakat lebih tahu dan mengenal diri sendiri</li> <li>Menggabungkan data masyarakat dengan data BPS dengan hasil musyawarah</li> <li>Mengajak untuk mendaftarkan diri untuk berpartisipasi dalam program ini</li> </ul>	<p>untuk menjadi peserta PKH</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta di tentukan sendiri oleh warga sendiri dengan cara mendaftarkan dirinya sendiri</li> <li>Masyarakat mendaftarkan sendiri sebagai peserta, metode dibuat rumit biar orang kaya tidak mau ikut</li> <li>Masyarakat mendaftarkan dirinya sendiri berdasarkan kebutuhan</li> <li>Secara langsung masyarakat mendaftarkan diri ke Kantor Camat, Kantor Desa/Lurah.</li> <li>Metode yang digunakan untuk pendaftaran diri ke kantor/desa yang sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan.</li> </ul>

### Peserta Lampung

HYBRID	PENDAFTARAN
<ul style="list-style-type: none"> <li>Metode yang menggunakan gabungan metode mitra samya dengan data BPS dengan konsep Partisipatif. Hybrid Perpaduan 2 Konsep, tidak langsung</li> <li>Menggabungkan 2 metode dengan mencocokkan dengan data BPS</li> <li>Mengundang masyarakat sebagai calon PKH</li> <li>Mengundang masyarakat dan tokoh masyarakat untuk diskusi dalam rangka memadukan data</li> <li>Menyempurnakan data dari BPS dengan cara diskusi dengan masyarakat atau Tokoh masyarakat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Langsung, Menyeluruh</li> <li>Menggunakan 1 metode yang manual</li> <li>Mendaftarkan diri sendiri sebagai</li> <li>PKHProses pengajuan diri bagi Suami/Istri/Perwakilan dari anggota keluarga yang kurang mampu</li> <li>Masyarakat melakukan pendaftaran ke Kecamatan/Lurah/Dusun oleh pasangan Suami Istri atau siapa saja diatas 18 Tahun.</li> </ul>

Fasilitator kemudian menjelaskan perbedaan antara metode hybrid dan pendaftaran, kombinasi dari masing-masing metode serta tahapan umum dari masing-masing metode.

Aspek	Metode Hybrid	Metode Pendaftaran
Penentuan calon PKH	Tokoh/Masyarakat di kombinasi daftar dari pusat	Tim Pusat
Kombinasi metode	4	6
Identifikasi kriteria kemiskinan	Tokoh/masyarakat di tingkat RT (SLS)	Tokoh di tingkat desa
Persiapan Masyarakat	Pertemuan seluruh ketua RT di desa	3. Pertemuan tokoh desa 4. Pertemuan masyarakat
Wawancara	Tidak ada	Tempat : 1) Kantor camat; 2) Kantor Desa/Kelurahan; 3) Dusun/RW
Fasilitator yang terlibat	Mitra Samya	Mitra Samya (Persiapan) BPS (Wawancara)

- **Fasilitasi dalam Self Targeting**

Fasilitator : Suyono

Fasilitator mengawali sesi dengan menanyakan kepada peserta : sikap, keterampilan, dan pengetahuan apa yang harus dimiliki oleh seorang fasilitator ? Jawaban peserta, yaitu :

Sikap	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Disiplin, Tegas dan Konsisten</li> <li>• Cepat, Tepat, Dapat Menolong sepenuh hati</li> <li>• Mampu dan bisa menarik orang agar terpengaruh.</li> <li>• Ramah dan supple, tegas serta teliti, jujur, jangan mudah terpengaruh, Harus jeli.</li> <li>• Bahasa Tubuh, Sopan santun, tingkah laku dalam berpartisipasi dan aktif</li> <li>• Aktif, Inisiatif, Terbuka, Profesional, Berkomunikasi dengan baik dan solutif</li> <li>• Bisa bersosialisasi dengan masyarakat, bertanggung jawab, bisa merespon dengan baik</li> </ul>
Keterampilan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempunyai tekhnis cara berbicara dengan baik</li> <li>• Bisa mengkondisikan audience baik dalam berkomunikasi.</li> <li>• Mampu Menganalisis, memberikan masukan serta berperan aktif.</li> <li>• Menyelesaikan permasalahan / merespon sesuatu.</li> <li>• Bisa beradaptasi dengan lingkungan setempat.</li> <li>• Cepat mengambil tindakan.</li> <li>• Mampu menerjemahkan teori-teori data atau metode yang akan digunakan.</li> <li>• Harus Lebih kreatif dan terampil.</li> </ul>
Pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menguasai materi, mengetahui dan memahami tujuan yang akan dicapai.</li> <li>• Harus berwawasan luas, khususnya untuk memberikan materi yang akan disampaikan</li> <li>• Memahami maksud dan tujuan serta cara kerja sebagai seorang fasilitator</li> <li>• Mengetahui prinsip dasar, Metode dan indikator PKH.</li> <li>• Paham dengan konsep yang akan dibicarakan.</li> </ul>

Fasilitator kemudian memberikan gambaran proses yang akan dilalui dalam Self Targeting serta mengajak peserta mendiskusikan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dibutuhkan oleh seorang fasilitator Self Targeting. Fasilitator juga mengajak peserta mendiskusikan strategi-strategi fasilitasi ketika menghadapi dominasi, resistensi serta strategi agar masyarakat tidak takut berpendapat dalam diskusi.

Peserta kemudian dibagi menjadi 2 kelas, yaitu kelas hybrid dimana peserta secara khusus akan mempelajari metode hybrid, dan kelas pendaftaran, dimana peserta akan memperdalam metode pendaftaran.

### **Kelas A (Metode Hybrid)**

- **Kombinasi Metode Hybrid**

Fasilitator : I Nyoman Oka

Proses dibuka dengan game melempar bola. Peserta melempar bola dari satu peserta ke peserta yang lain. Peserta yang menerima bola menyebutkan nama dan menyampaikan bahan materi yang sudah diterima dengan huruf awal sesuai dengan huruf awal nama peserta yang menerima bola. Proses game dimulai dari fasilitator selanjutnya dilempar ke peserta dan seterusnya. Adapun

tujuan dari game ini adalah agar peserta berfikir dengan cepat bagaimana caranya ketika masyarakat akan mengajukan pertanyaan dan bisa bersabar untuk menunggu giliran.

Fasilitator menjelaskan tentang kombinasi metode hybrid yaitu hybrid tambahan tokoh, hybrid tambahan masyarakat, hybrid perbaikan masyarakat, hybrid perbaikan tokoh.

Fasilitator kemudian menjelaskan tentang data BPS dalam metode tambahan dan perbaikan, sebagai berikut :

- \* ) Metode tambahan → Data BPS tidak boleh diubah, sedangkan data masyarakat bisa di ubah.
- \* ) Metode perbaikan → menambahkan data BPS dengan data masyarakat kemudian di rangking apabila melebihi kuota. Data BPS boleh diubah.

### • Alur Metode Hybrid

Fasilitator : Nyoman Oka

Fasilitator menempelkan secara acak sejumlah kartu yang berisi tahapan-tahapan metoda hybrid tambahan dan perbaikan beserta kombinasinya. Fasilitator membagi peserta secara acak menjadi 6 kelompok. Masing-masing kelompok untuk menyalinnya dan menyusun alur dengan benar. Kelompok 2, 4 dan 6 menyusun alur hybrid perbaikan masyarakat, sedangkan kelompok Kelompok 1, 3 dan 5 menyusun alur hybrid tambahan tokoh.

Hasil diskusi diplenokan dengan metode delpi. Masing-masing kelompok diminta untuk mengamati hasil pekerjaan kelompok lain dan menuliskan apa yang berbeda dengan alur yang mereka susun.

Fasilitator kemudian mendemonstrasikan metode hybrid, sebagai berikut :

#### Metode Tambahan Tokoh

Koordinasi dan Persiapan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Koordinasi Lurah/Kepala Desa.</li> <li>• Menulis dan Menyalin Daftar Dari BPS.</li> </ul>
Pertemuan semua Ketua SLS dan Sosialisasi Masyarakat.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertemuan Ketua SLS (metode hybrid perbaikan masyarakat)               <ul style="list-style-type: none"> <li>→ Jadwal Pertemuan masyarakat di tingkat SLS;</li> <li>→ Siapa peserta dan bagaimana cara mengundangnya;</li> <li>→ Susunan acara pertemuan masyarakat dan peran ketua RT (SLS);</li> <li>→ Penutup</li> </ul> </li> <li>• Sosialisasi kepada masyarakat</li> </ul>
Pertemuan Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Persiapan</li> <li>• Pelaksanaan Pertemuan               <ul style="list-style-type: none"> <li>→ Pengantar;</li> <li>→ Penjelasan alur diskusi;</li> <li>→ Seleksi dan verifikasi daftar dari pusat (BPS);</li> <li>→ Diskusi tentang kriteria kemiskinan masyarakat :                   <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pengantar dan penjelasan tujuan</li> <li>▪ Diskusi identifikasi faktor pembeda kehidupan antar rumah tangga.</li> <li>▪ Identifikasi istilah kategori RT paling bawah dan ciri-ciri detail dari semua faktor utama.</li> </ul> </li> <li>→ Identifikasi RT Termiskin sesuai kriteria kemiskinan masyarakat;</li> <li>→ Melakukan seleksi daftar RT termiskin hingga hasil akhir;</li> <li>→ Gabungan kartu daftar BPS dan Kartu daftar hasil masyarakat;</li> <li>→ Penutup.</li> </ul> </li> </ul>

## Metode Perbaikan Masyarakat

- Tunjukkan Daftar RTSM menurut BPS.
- Diskusi Tambahan (sampai memenuhi quota atau tetap karena tidak ada RT lain yang memenuhi kriteria).
- Diskusi Indikator kemiskinan setempat.
- Identifikasi RT termiskin sesuai 100 % quota total
- Gabung Daftar RT hasil masyarakat dan BPS
- Lakukan Rangking.

### • **Matching**

Fasilitator : Nyoman Oka

Fasilitator menjelaskan bahwa matching adalah proses pencocokan nomor ID dari RTSM data PPLS dengan RTSM hasil dari brainstorming. Matching di lakukan di semua SLS dan hanya satu SLS dalam satu desa untuk matching kode survei masyarakat. Matching di lakukan setelah setiap selesai pelaksanaan diskusi.

Tahapan pada saat melaksanakan matching, yaitu :

- Cocokan daftar RT hasil diskusi dengan daftar RT/SLS.
- Cocokan data dengan kode PPLS semua SLS kode SM satu SLS terpilih Per desa.
- Lakukan proses pencocokkan daftar RT calon PKH hasil diskusi dengan PPLS dan Survei Meter.
- Jika ada RT dari Survey Meter tidak ada di daftar hasil diskusi biarkan saja
- Jika ada Nama daftar RT calon PKH hasil diskusi tidak ada didaftar survey meter kosongkan tempat penulisan kode untuk diberikan nomor kode baru tim pusat.
- Isi dan lengkapi Form F2 jika RT terpilih sebagai Base line
- Pastikan Form F1B terisi lengkap.

### • **Pertemuan Tokoh**

Fasilitator : Suyono

Fasilitator mendemonstrasikan proses pada saat pembuatan jadwal pertemuan ditingkat SLS pada saat pertemuan tokoh.

Waktu	Wilayah RT / SLS	Tempat Pertemuan
<b>Hari I (Senin, 1 Jan 2011)</b>		
PAGI – SIANG	Dusun 3	TPA
SORE	Dusun 2	Balai Desa
MALAM	Dusun 1	Musholla
<b>Hari II ( Selasa, 2 Jan 2011)</b>		
PAGI – SIANG		
SORE		
MALAM		

Fasilitator kemudian menjelaskan susunan acara pertemuan ditingkat SLS yang disampaikan kepada ketua SLS, sebagai berikut :

- Pembukaan oleh Kepala Desa/Lurah/Dusun/RT.
- Perkenalan Fasilitator : Tujuan, Alur Proses dan PKK
- Inti Diskusi
- Simpan Daftar BPS
- Kriteria kesejahteraan : (Faktor pembeda → Faktor utama → Istilah Lokal untuk RTSM → Ciri-ciri →RTSM 100 % Quota Total)
- Seleksi RT SM / PKH
- Cek Dobel dengan daftar BPS

### • Simulasi Metode Hybrid

Fasilitator : Suyono dan I Nyoman Oka

Fasilitator meminta peserta untuk memilih metode yang akan disimulasikan beserta quotanya(quota rendah dan quota tinggi), sebagai berikut :

	PALEMBANG		LAMPUNG	
	Quota Rendah	Quota Tinggi	Quota Rendah	Quota Tinggi
<b>PERBAIKAN TOKOH</b>	YUDO	NONI MARDIANAH	AANG AULIA	AGUS YUSRON .F
<b>PERBAIKAN MASYARAKAT</b>	DONI	WELI	BAYU	EKO BUDI .S ALFIAN
<b>TAMBAHAN TOKOH</b>	DARMAN ISA TRIANDA	MUHAMMAD SUMARLEX	AMIR	OQY
<b>TAMBAHAN MASYARAKAT</b>	ACHMAD .S	ELIYA	LENY	ALI TAUFIK

Simulasi dilakukan berdasarkan wilayah yaitu wilayah Lampung dan Sumatra Selatan. Wilayah lampung didampingi oleh Suyono, dan wilayah Sumatra Selatan oleh Nyoman Oka.

Simulasi kelompok Lampung, simulasi pertama dilakukan oleh Aang dan dilanjutkan oleh peserta yang lain, masing-masing peserta mensimulasikan tahapan yang berbeda, Peserta yang lain menjadi tokoh yang hadir dalam pertemuan, sehingga peserta yang lain memberikan pertanyaan-pertanyaan yang kiranya akan dilontarkan oleh masyarakat atau tokoh pada saat pertemuan. Setelah simulasi, dilakukan refleksi dan penilaian dari peserta lainnya. Beberapa input yang diberikan, sebagai berikut :

- Fasilitator tidak boleh monoton saat menjelaskan materi
- Sosialisasi yaitu menggali pemahaman audiens / peserta. Poin-poin bisa di pahami.
- Perhatikan semua audiens, jangan seolah-olah bicara sendiri.
- Agar tidak terlalu terlihat monoton perlu ditambahkan juking (candaan-candaan) untuk menghidupkan suasana
- Tidak hanya menanyakan ke satu orang, Konfirmasi lagi dengan masyarakat lain yang hadir agar tidak ada orang yang terlihat mendominasi.
- Diskusi kriteria kemiskinan. Indikatornya apa?

- Istilah lokal kemiskinan.
- Kriteria PKH bukan poin-poinnya saja.
- Kata kunci 3 indikator utama.
- Cek satu persatu daftar gabungan agar tidak ada yang terlewat. Jangan hanya menanyakan “ada double tidak?”
- Kriteria PKH sebaiknya di tempel dekat nama RSTM agar masyarakat mudah mengingat.

Proses yang dilakukan sama dengan yang dilakukan oleh peserta dari Lampung yaitu peserta mensimulasikan masing-masing tahapan yang berbeda. Beberapa input yang diberikan pada saat refleksi, sebagai berikut :

- Jangan terlalu fokus pada flipchart, agar audiens merasa selalu diajak interaksi.
- Istilah lokal kemiskinan.
- Lebih dipertegas ketika menginformasikan bahwa data BPS tidak bisa di ubah.
- Kriteria PKH bukan poin-poinnya saja.
- Kata kunci 3 indikator utama.
- Cek satu persatu daftar gabungan agar tidak ada yang terlewat. Jangan hanya menanyakan “ada double tidak?”
- Masih ada yang terlewati menerangkan tentang rumah tangga.
- Penguasaan medan diskusi harus di munculkan, menguasai audiensi, diskusi jangan di kuasai oleh audiens.
- Fasilitator melihat ke audiens pada saat penjelasan.
- Alur penyampaianya masih harus benar-benar sistematis agar tidak membingungkan audiens.
- Tidak ada salahnya menggunakan bahasa setempat yang mudah di pahami oleh masyarakat.

Setelah proses simulasi dilakukan oleh peserta pelatihan, semua peserta baik dari Lampung maupun Sumatra Selatan dikumpulkan menjadi satu tempat.

Proses selanjutnya, Nyoman Oka meminta peserta untuk menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan oleh fasilitator, yaitu :

***Apa yang peserta pahami tentang proses-proses yaitu proses koordinasi dan persiapan, dan pertemuan semua ketua SLS ?***

Jawaban peserta antara lain :

#### **Tahap Koordinasi dan Persiapan**

- Tujuannya untuk mensosialisasikan kegiatan pada semua komponen tokoh yang terlibat dalam wilayah tersebut.
- Persiapan : Menemui Ketua SLS, membuat jadwal pertemuan masyarakat atau tokoh-tokoh, meminta data dan mengisinya.
- Persiapan : Kesiapan alat dan bahan, Jadwal, Waktu dan pertemuan dengan kepala desa.
- Menentukan waktu dan jadwal pertemuan
- Menyalin data dari BPS dikertas metaplan warna.

#### **Tahap Pertemuan Semua ketua SLS**

- Pertemuan kegiatan diskusi yang dihadiri oleh hanya semua ketua SLS.
- Menjelaskan Metode yang akan dipakai (TM, TP, PM atau PT)
- Memastikan seluruh ketua SLS diundang, waktu, dan tempat yang telah disepakati.

***Apa yang harus dilakukan jika ingin menjadi fasilitator yang handal ?.***

Jawaban peserta antara lain :

- Jika saya ingin menjadi seorang fasilitator yang handal maka saya perlu memperbaiki keyakinan dan kemauan saya dalam belajar.

- Memperbaiki sikap, cara berbicara, cara menyampaikan belajar percaya diri dan tidak nerves didepan umum, berani mengungkap suatu data secara benar.
- Saya memperbaiki memperbanyak kosakata dan kalimat yang baik.
- Cara berkomunikasi dan penyampaian materi dan proses kepada masyarakat.
- Gugup harus dikurangi.
- Kedisiplinan.
- Disiplin waktu dan ketelitian.
- Menguasai Materi
- Membuat rencana yang matang.
- Disiplin waktu.
- Memperbaiki cara penyampaian dalam bahasa dengan baik dan benar agar dapat diterima bagi tokoh dan masyarakat.

### **Kelas B (Metode Tambahan)**

- **Tahapan Metode Pendaftaran**

Fasilitator : Husnuzzoni

Fasilitator menjelaskan tentang tahapan proses dari koordinasi dengan camat, koordinasi dengan lurah/kepala desa, pertemuan tokoh, pertemuan masyarakat dan wawancara, beserta alat dan bahan yang diperlukan, sebagai berikut :

Tahapan	Alat dan Bahan
Koordinasi Dengan Camat	Lembar informasi tentang PKH
Koordinasi Dengan Kepala Desa	Lembar informasi tentang PKH, Form F1 Informasi, GPS
Pertemuan Tokoh	Lembar informasi, Form F2 ( tentang pertemuan tokoh dan informasi umum), Form N2 ( surat ketidak hadiran)
Pertemuan Masyarakat	Form F3, Flipchart, Lembar informasi PKH, Form N2
Wawancara	Form F5

Setelah menjelaskan tahapan-tahapan proses dilapangan, fasilitator membagi peserta menjadi tiga kelompok. Masing-masing kelompok akan mendiskusikan perbedaan proses atau tahapan dari dua metode yang berbeda, pembagian kelompoknya adalah sebagai berikut :

1. Kelompok 1 mendiskusikan perbedaan antara suami/istri di kecamatan dengan siapa saja di dusun,
2. Kelompok 2 mendiskusikan perbedaan antara siapa saja di kecamatan dengan suami istri di Desa
3. Kelompok 3 mendiskusikan perbedaan antara siapa saja di desa dengan suami/ istri di desa



Hasil diskusi masing-masing kelompok adalah :

#### Kelompok 1

	Suami /istri di kecamatan	Siapa saja di dusun
Koordinasi	Melaksanakan koordinasi dengan pihak kecamatan	Tidak perlu melakukan koordinasi dengan kepala dusun
Tempat	Pendaftaran dikantor camat	Pendaftaran di dusun atau RW
Peserta	Suami atau istri	Siapa saja (suami, istri atau salah satu anggota dalam rumah tangga yang berusia diatas 18 tahun
Form N2	Kecamatan memberikan form N2	Tidak perlu form N2

#### Kelompok 2

	Siapa saja di kecamatan	Suami-istri di desa
Koordinasi	Melaksanakan koordinasi dengan pihak kecamatan	Melaksanakan koordinasi dengan pihak desa/kelurahan
Tempat	Pendaftaran dikantor camat	Pendaftaran di kantor desa atau kelurahan
Pesertanya	Siapa saja (suami, istri atau salah satu anggota dalam rumah tangga yang berusia diatas 18 tahun	Suami dan istri
Form N2	Tidak perlu form N2	Desa memberikan form N2

#### Kelompok 3

	Siapa saja di desa	Suami/istri di desa
Peserta	Siapa saja (suami, istri atau salah satu anggota dalam rumah tangga yang berusia diatas 18 tahun	Suami atau istri
Form N2	Tidak perlu form N2	Desa memberikan form N2

Selanjutnya fasilitator membagi peserta menjadi tiga kelompok, masing-masing kelompok akan mensimulasikan tahapan proses koordinasi dengan kecamatan, koordinasi dengan desa dan pertemuan masyarakat. Sebelum simulasi, fasilitator mendemonstrasikan cara melakukan koordinasi baik dengan pihak kecamatan dan pihak desa, dan pertemuan tokoh.

Fasilitator kemudian meminta masing-masing kelompok untuk melakukan simulasi, sebagai berikut :

#### Koordinasi Dengan Pihak Kecamatan

Proses simulasi yang dapat dirangkum sebagai berikut :

Fasilitator mengucapkan salam....Selamat pagi, kami dari mitra samya, sebuah lembaga studi yang saat ini bersama dengan BPS mengembangkan metode untuk penentuan calon peserta program keluarga harapan yang dilaksanakan oleh Kementerian Sosial pusat.

Disini kami hanya sebagai fasilitator, jadi kami hanya memfasilitasi proses untuk mensosialisasikan kepada masyarakat tentang program PKH dan berdiskusi dengan masyarakat tentang kemiskinan. Syarat untuk menjadi peserta program PKH ini adalah harus rumah tangga sangat miskin dan memenuhi salah satu dari 3 kriteria PKH yaitu :

- A. Memiliki anak 0-6 tahun
- B. Memiliki anak di atas 18 tahun yang belum tamat SD
- C. Ibu yang sedang hamil / nifas

Tujuan dari PKH ini adalah untuk membantu masyarakat dalam mengatasi kemiskinan, bantuan yang akan di terima oleh peserta program besarnya mulai dari Rp.600.000 s/d Rp. 2.200.000 per tahun tergantung dari berapa kriteria yang terpenuhi dan bantuan ini diterima setiap 3 bulan sekali selama satu tahun.

Pengambilan bantuannya dilakukan melalui kantor pos cabang terdekat dan yang boleh mengambil hanya ibu rumah tangga atau wanita dewasa yang mengurus anak dalam rumah tangga tersebut.

Selanjutnya fasilitator meminta dukungan dari pihak kecamatan untuk membantu selama proses agar proses ini bisa berjalan dengan baik.

### Koordinasi Dengan Kepala Desa

Proses yang dilakukan hampir sama dengan proses pada saat koordinasi dengan pihak kecamatan namun pada saat koordinasi dengan kepala desa, fasilitator meminta kepada kepala desa untuk mengundang pamong desa dan tokoh-tokoh yang ada di desa untuk hadir dalam pertemuan tokoh dan menentukan waktu pertemuan.

Proses simulasi koordinasi dengan kepala desa yang direkam adalah :

Fasilitator mengucapkan salam....Selamat pagi, kami dari Mitra Samya, sebuah lembaga studi yang saat ini bersama dengan BPS mengembangkan metode untuk penentuan calon peserta program keluarga harapan yang dilaksanakan oleh Kementerian Sosial pusat.

Disini kami hanya sebagai fasilitator, jadi kami hanya memfasilitasi proses untuk mensosialisasikan kepada masyarakat tentang program PKH dan berdiskusi dengan masyarakat tentang kemiskinan. Syarat untuk menjadi peserta program PKH ini adalah harus rumah tangga sangat miskin dan memenuhi salah satu dari 3 kriteria PKH yaitu :

- A. Memiliki anak 0-6 tahun
- B. Memiliki anak di atas 18 tahun yang belum tamat SD
- C. Ibu yang sedang hamil / nifas

Tujuan dari PKH ini adalah untuk membantu masyarakat dalam mengatasi kemiskinan, bantuan yang akan di terima oleh peserta program besarnya mulai dari Rp.600.000 s/d Rp. 2.200.000 per tahun tergantung dari berapa kriteria yang terpenuhi dan bantuan ini diterima setiap 3 bulan sekali selama satu tahun.

Pengambilan bantuannya dilakukan melalui kantor pos cabang terdekat dan yang boleh mengambil hanya ibu rumah tangga atau wanita dewasa yang mengurus anak dalam rumah tangga tersebut.

Selanjutnya fasilitator menjelaskan bahwa ada tahapan-tahapan dalam proses ini yang salah satunya adalah pertemuan tokoh. Setelah itu fasilitator meminta dukungan dari pihak desa untuk mengundang para kepala dusun (pamong desa) untuk hadir dalam pertemuan tersebut dan sekaligus meminta kepala desa untuk membuka proses pada saat pertemuan tokoh serta menghimbau peserta yang hadir untuk membantu selama proses agar proses ini bisa berjalan dengan baik.

### Pertemuan Tokoh

Langkah pertama yaitu mengucapkan terima kasih dan selanjutnya memperkenalkan diri sebagai fasilitator program keluarga harapan dari sebuah lembaga study bernama mitra samya yang bekerjasama dengan kementerian sosial pusat untuk mengembangkan methodology.

Langkah kedua menjelaskan tentang program keluarga harapan yaitu program bantuan tunai bagi rumah tangga sangat miskin yang memenuhi salah satu dari tiga kriteria program PKH, yaitu :

- A. Usia 0-6 tahun
- B. Usia 18 Tahun kebawah yang blm tamat sekolah dasar
- C. Ibu hamil/ nifas

Selanjutnya menjelaskan tujuan dari program ini yaitu membantu kemiskinan/ menghindari kemiskinan, dan meningkatkan kesehatan pada tahun berikutnya. Dengan syarat keluarga tersebut bersedia memenuhi kewajiban terkait pendidikan dan kesehatan.

Langkah ketiga yaitu menjelaskan tentang besaran dan penyaluran bantuan, menjelaskan tentang kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakan dan sanksi jika tidak melaksanakan kewajiban tersebut. Kemudian menjelaskan tentang adanya pengawasan yang dilakukan oleh pendamping PKH.

Langkah keempat yaitu melakukan diskusi dengan peserta pertemuan yang hadir untuk menentukan indikator kemiskinan setempat dan menentukan 3 indikator utama. Selanjutnya menentukan jadwal sosialisasi dimasyarakat dan menentukan jadwal wawancara masing-masing SLS dan jangan lupa menginformasikan tentang lokasi wawancara.

Proses simulasi selanjutnya, peserta dibagi menjadi dua kelompok sesuai masing-masing wilayah. Untuk wilayah Sumatra Selatan difasilitasi oleh Husnuzzoni, sedangkan untuk wilayah Lampung difasilitasi oleh Purnama Sidhi dan Jurist. Pemisahan ini bertujuan agar proses lebih efektif dan semua orang mencoba melakukan simulasi. Peserta Lampung dibagi lagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok peserta perempuan yang difasilitasi oleh Jurist dan untuk peserta laki-laki difasilitasi oleh Purnama Sidhi.

Setelah semua peserta melakukan simulasi, semua peserta kembali berkumpul dalam satu tempat. Dari proses simulasi ada beberapa masukan yang disampaikan oleh fasilitator, antara lain yaitu :

- Penentuan criteria
- Memunculkan istilah local
- Transisi dari 1 tahap ke tahap yang lain
- Menanggapi pertanyaan warga dan ancaman.



### **Kelas Gabungan**

- **Penggunaan GPS**

Fasilitator : Husnuzzoni

Salah satu informasi yang harus diisi dalam format adalah informasi tentang posisi lokasi kegiatan. Setiap pendamping akan dibekali dengan satu unit Global Positioning System (GPS) sehingga posisi lokasi bisa lebih akurat. Pembekalan tentang cara penggunaan GPS dilaksanakan di halaman lantai-3 hotel tempat pelatihan dilaksanakan. Peserta tidak hanya dibekali dengan teori, tetapi setiap peserta mencoba mempraktekkan penggunaan GPS.



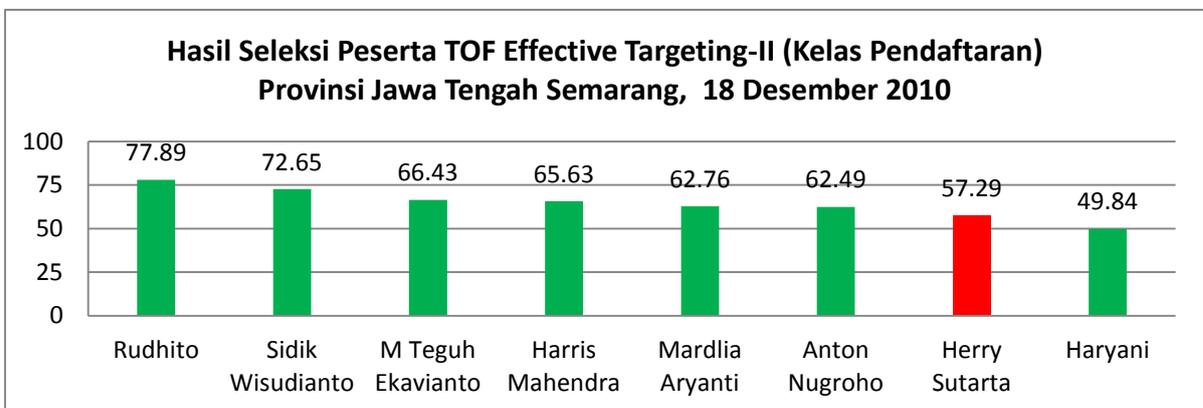
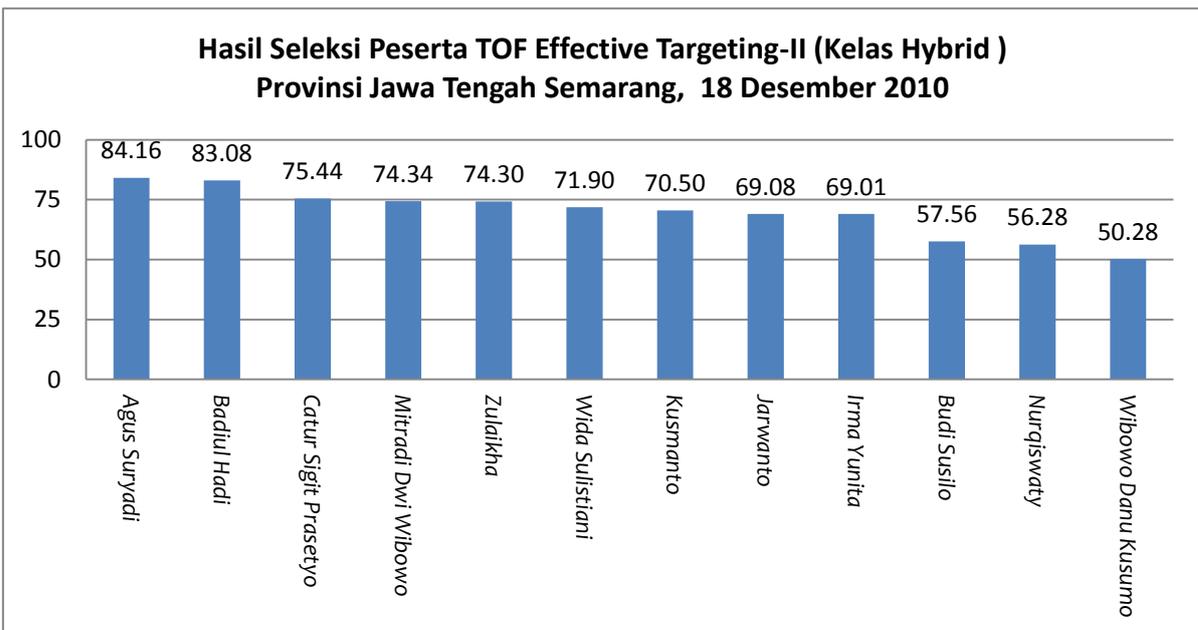
Setelah makan siang, semua peserta bergabung kembali dalam satu kelas untuk mengikuti Evaluasi Pelatihan dan Post Test. Penjelasan tentang administrasi akan dilakukan setelah pengumuman dan menjadi bagian dari persiapan.

Selanjutnya, peserta diminta mengisi post test dan diakhiri dengan penutupan dan pengumuman persiapan wawancara

## Hasil

TOF dirancang sebagai bagian dari proses seleksi fasilitator self targeting-II di masing-masing propinsi. Dari serangkaian proses penilaian yang dilakukan, hasil seleksi fasilitator sebagai berikut:

### Propinsi Jawa Tengah



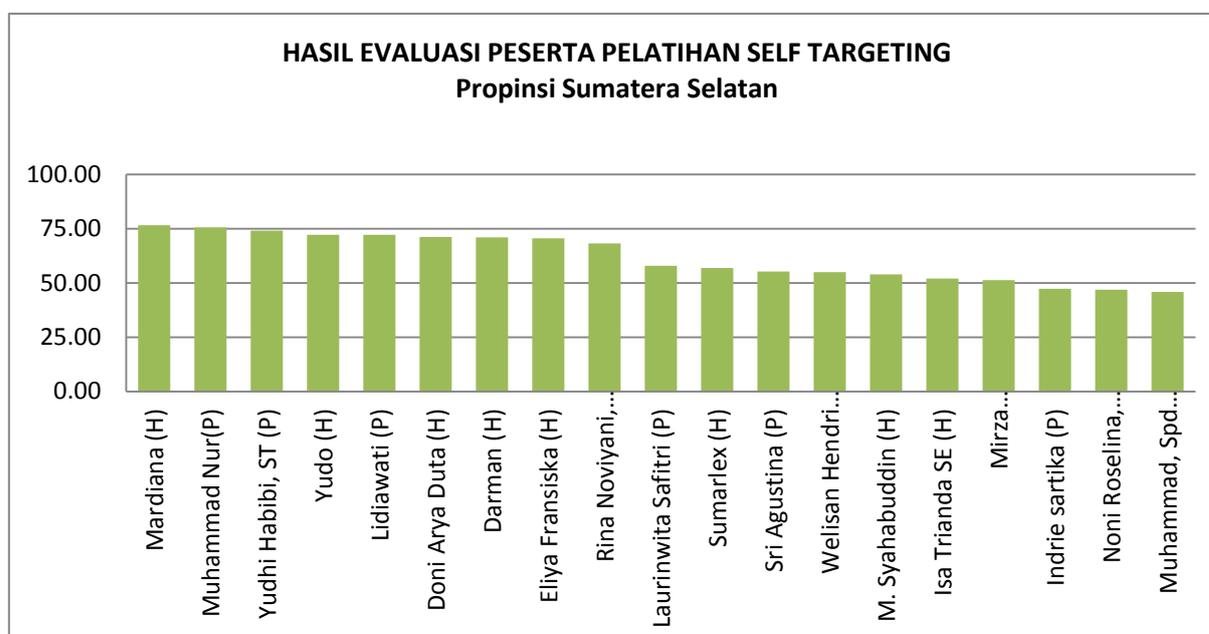
### Catatan :

- Hasil akhir evaluasi ini merupakan akumulasi rata-rata nilai Pre-Post Test (bobot total 25) + nilai Pengamatan Harian (bobot total 40) + nilai interview (bobot total 35).
- Total nilai pre-post test adalah rata-rata nilai pre test (bobot 30) + nilai post test (bobot 70)
- Total nilai pengamatan harian diperoleh dari rata-rata nilai hasil pengamatan tim trainer
- Total nilai interview diperoleh dari jumlah rata-rata penilaian tim trainer pada saat wawancara
- Warna merah pada grafik di bawah ini menunjukkan calon fasilitator tidak bisa memberikan komitmen

Dari rekapitulasi hasil penilaian tersebut, fasilitator yang dinyatakan memenuhi syarat sebagai fasilitator Self Targeting-II propinsi Jawa Tengah sebagai berikut :

No	Nama	Sex	Metode
1	Agus Suryadi	Male	Hybrid
2	Nurqiswaty	Female	Hybrid
3	Badiul Hadi	Male	Hybrid
4	Zulaikha	Female	Hybrid
5	Catur Sigit Prasetyo	Male	Hybrid
6	Irma Yunita	Female	Hybrid
7	Mitradi Dwi Wibowo	Male	Hybrid
8	Jarwanto	Male	Hybrid
9	Kusmanto	Male	Hybrid
10	Wida Sulistiani	Female	Hybrid
11	Mardlia Aryanti	Female	Pendaftaran
12	Sidik Wisudianto	Male	Pendaftaran
13	Harris Mahendra	Male	Pendaftaran
14	Rudhito	Male	Pendaftaran
15	Anton Nugroho	Male	Pendaftaran
16	M Teguh Ekavianto	Male	Pendaftaran

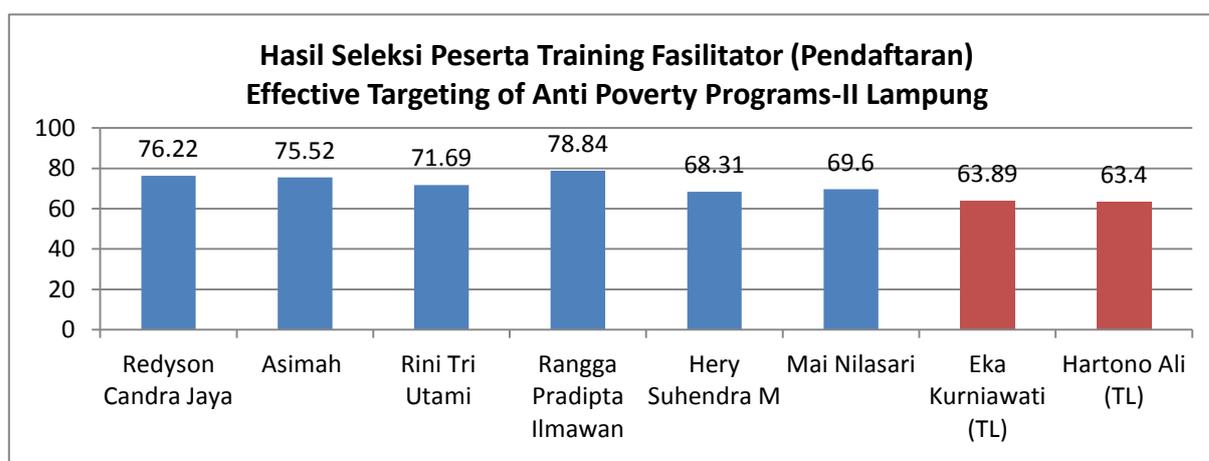
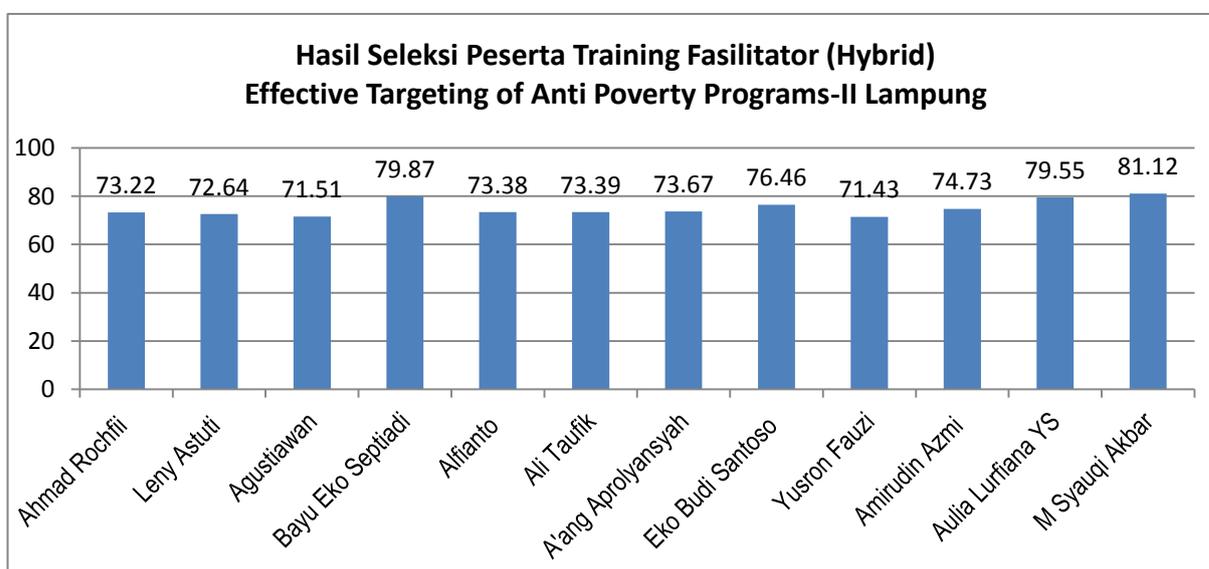
### Propinsi Sumatra Selatan



Dari rekapitulasi hasil penilaian tersebut, fasilitator yang dinyatakan memenuhi syarat sebagai fasilitator Self Targeting-II propinsi Sumatra Selatan sebagai berikut :

No	Nama	Sex	Metode
1	Yudo Aryanto	Male	Hybrid
2	Doni Arya Duta	Male	Hybrid
3	Darman	Male	Hybrid
4	Mardiana	Female	Hybrid
5	Elya Fransiska	Female	Hybrid
6	Sri Agustina	Female	Pendaftaran
7	Muhammad Nur	Male	Pendaftaran
8	Yudi habibi	Male	Pendaftaran
9	Lidiawati	Female	Pendaftaran

### Propinsi Lampung



Dari rekapitulasi hasil penilaian tersebut, fasilitator yang dinyatakan memenuhi syarat sebagai fasilitator Self Targeting-II propinsi Lampung sebagai berikut :

No	Nama	Sex	Metode
1	Ahmad Rochfii	Male	Hybrid
2	Leny astuti	Female	Hybrid
3	Agustiawan	Male	Hybrid
4	Bayu Eko Septiadi	Male	Hybrid
5	Alfianto	Male	Hybrid
6	Ali Taufik	Male	Hybrid
7	Aang Aprolyansyah	Male	Hybrid
8	Eko Budi Santoso	Male	Hybrid
9	Yusron Fauzi	Male	Hybrid
10	Amirudin Azmi	Male	Hybrid
11	Aulia Lurfiana YS	Female	Hybrid
12	Redyson Candra Jaya	Male	Pendaftaran
13	Asimah	Female	Pendaftaran
14	Rini Tri Utami	Female	Pendaftaran
15	Rangga Pradipta Ilmawan	Male	Pendaftaran
16	Hery Suhendra M	Male	Pendaftaran
17	Mai Nilasari	Female	Pendaftaran

## IV. ANALISIS DAN PEMBELAJARAN

Penguatan kapasitas secara berjenjang yang dilakukan dalam Self Targeting-II dirasakan cukup efektif. Proses Training of Trainer (TOT) yang disertai dengan ujicoba modul TOF di lapangan memberikan input untuk memperbaiki proses maupun manual studi. Proses dan hasil TOT mampu memberikan ‘gambaran yang utuh’ tentang rangkaian pelaksanaan program kepada para calon trainer yang juga pelaksana program, sejak tahapan rekrutment fasilitator sampai dengan implementasi di lapangan.

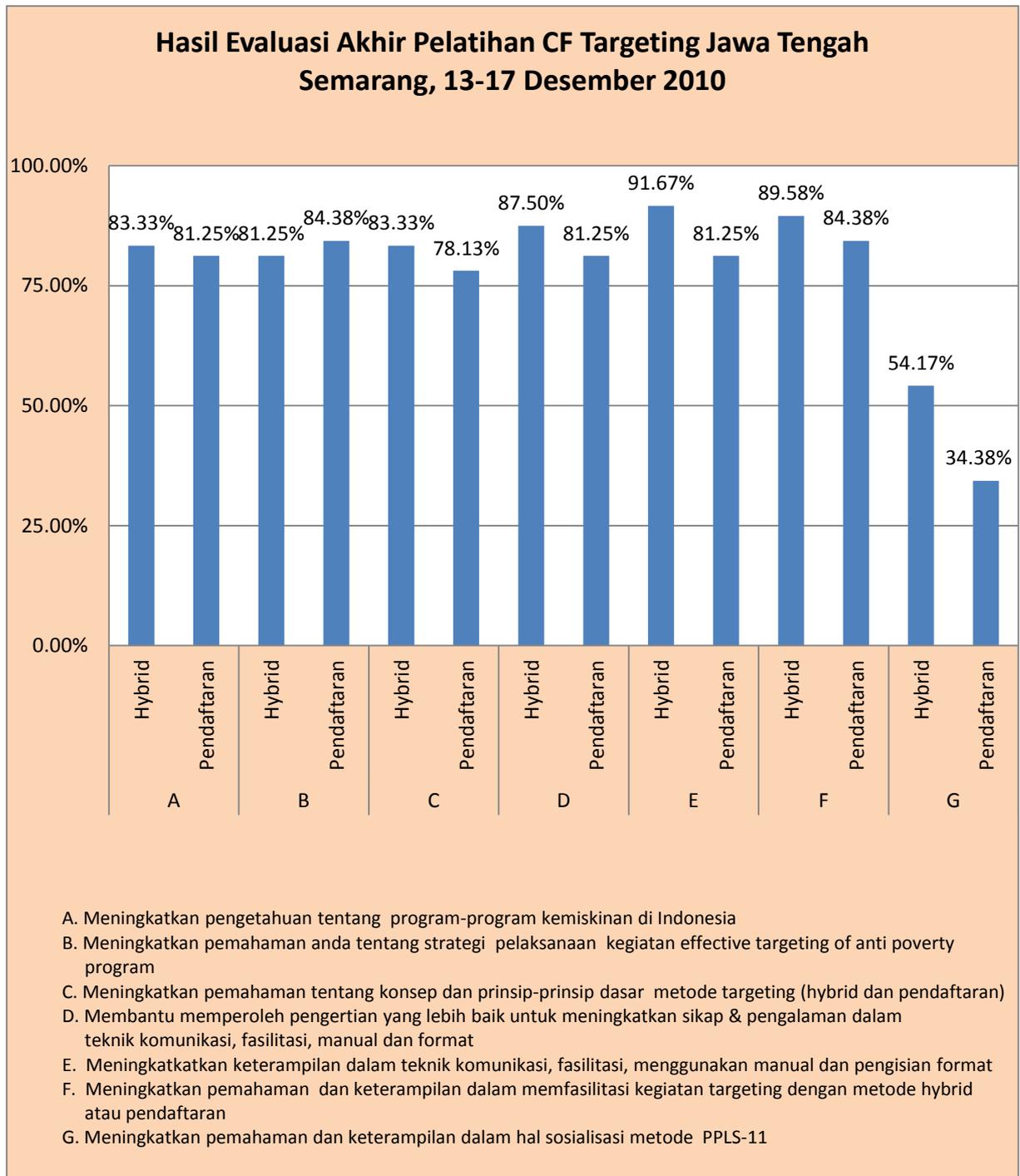
Proses aksi – refleksi – aksi yang dikembangkan dalam TOT menghasilkan berbagai input untuk memperbaiki manual dan flipchart PKH yang akan digunakan di lapangan. Selain itu, draft kurikulum dan modul, alur proses dan jadwal yang dihasilkan sangat membantu dalam mempersiapkan pelaksanaan Training of Facilitator (TOF) yang akan dilaksanakan di propinsi.

Proses belajar dikelas dalam TOF ditekankan untuk penguasaan konsep dan teknik memfasilitasi kegiatan study dengan menggunakan metode hybrid dan pendaftaran. Proporsinya, 75% untuk peningkatan keterampilan dan 25% untuk pengetahuan dan sikap. Strategi yang dikembangkan saat penyampaian beberapa materi khusus dan simulasi menggunakan kelas yang terpisah antara fasilitator hybrid dengan fasilitator pendaftaran.

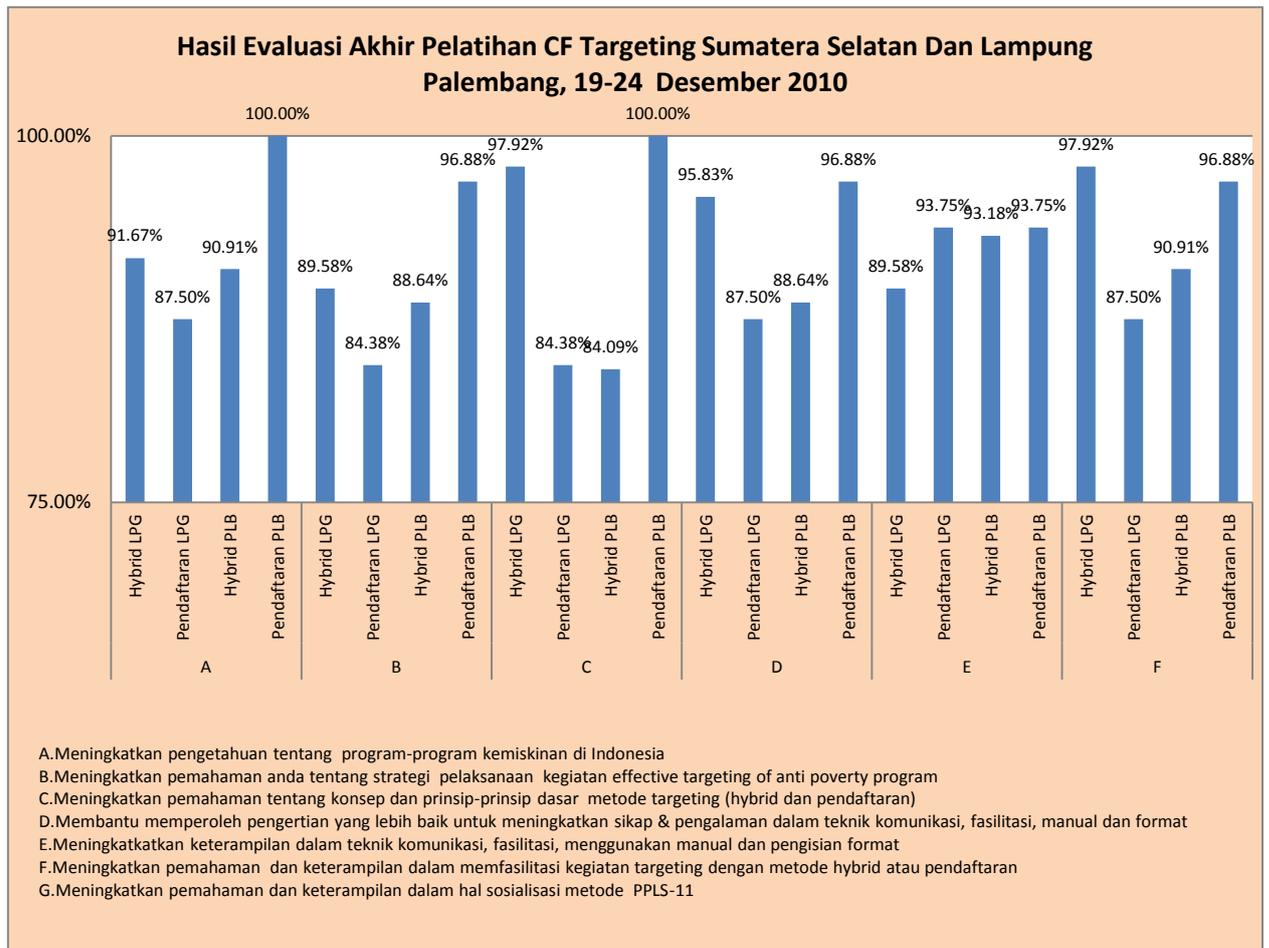
Pelatihan calon fasilitator merupakan bagian dari seleksi fasilitator. Selama proses pelatihan dilakukan penilaian terhadap masing-masing calon fasilitator yang meliputi Pre Test, Penilaian harian dan Post test. Pre test bertujuan untuk menjajaki kemampuan masing-masing fasilitator terkait dengan PKH, self tergeting dan lainnya. Pre dilakukan pada hari pertama sebelum penyampaian materi. Sebagian besar soal pre test masih bersifat umum. Untuk penilaian kelas meliputi penilaian saat penyampaian materi umum dan penilaian saat simulasi dengan menggunakan metode hybrid dan metode pendaftaran dikelas. Indikator penilaian terhadap masing-masing meliputi aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap selama pelatihan. Sedangkan post test bertujuan untuk mendapatkan gambaran teradap kemampuan fasilitator setelah dibekali dengan materi selama 5 hari. Sebagian besar materi yang tanyakan saat post test sudah menjurus pada metode yang dialami selama pelatihan oleh fasilitator yaitu hybrid dan Pendaftaran.

Selain melakukan penilaian di kelas, sesi terakhir dari kegiatan pelatihan adalah wawancara. Wawancara dilaksanakan selama 1 hari. Jumlah waktu wawancara yang di butuhkan untuk 1 orang calon fasilitator adalah 15-25 menit. Pada proses wawancara selain materi yang sudah disampaikan pada saat pelatihan di tanyakan pula tentang kesiapan dan kesanggupan calon fasilitator dalam mengikuti proses di lapangan serta strategi yang akan dilakukan agar dapat melaksanakan studi dengan baik. Secara umum aspek yang ditanyakan pada saat wawancara adalah **Pengetahuan, Sikap dan keterampilan (SPK)**.

Berbagai strategi rekrutment yang dilakukan diharapkan mampu menghasilkan fasilitator self targeting yang siap di lapangan. Secara umum proses TOF dapat dikatakan sudah berhasil. Hal ini ditunjukkan dalam evaluasi yang dilakukan, sebagai berikut :



Untuk pencapaian tujuan A – F, rata-rata peserta memberikan nilai diatas 75%, kecuali untuk tujuan G. Meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam sosialisasi metode PPLS-11, rata-rata nilai yang diberikan berkisar antara 34,38% - 54,17%. Hal ini disebabkan karena materi tersebut tidak disampaikan dalam TOF, karena perubahan strategi studi. Sosialisasi di lokasi PPLS-11 yang rencana awalnya akan dilakukan oleh fasilitator self targeting-II tidak jadi dilaksanakan.



**Catatan:** Jumlah Fasilitator Propinsi Sumatera Selatan dan Propinsi Lampung adalah 39 orang.

Seperti halnya di Jawa Tengah, peserta pelatihan di Palembang juga memberikan nilai diatas 75% untuk pencapaian tujuan pelatihan (A – F). Hal ini menunjukkan bahwa peserta pelatihan memahami materi yang disampaikan dalam kelas, serta siap untuk melaksanakan studi Self Targeting-II.

Dalam perkembangannya, beberapa fasilitator yang sudah dinyatakan lulus seleksi mengundurkan diri dengan berbagai alasan, antara lain :

- Tidak sanggup bekerja secara individual setelah mendengar penjelasan dari para trainer saat wawancara.
- Mengundurkan diri sebelum penandatanganan kontrak kerja karena diterima bekerja di tempat lain dengan jangka waktu kerja yang lebih lama

Sementara itu perubahan strategy studi yang awalnya akan menyelesaikan satu kabupaten terlebih dahulu sebelum pindah ke kabupaten lainnya menuntut adanya 1 orang asisten supervisor di masing-masing propinsi. Hal ini juga mempengaruhi jumlah fasilitator karena salah satu fasilitator di Jawa Tengah diupgrade menjadi asisten fasilitator. Tidak berimbangnya jumlah SLS di 2 kabupaten dalam 1 propinsi juga menuntut komposisi tim yang berbeda. Sementara itu jumlah cadangan yang tersedia tidak memadai, sehingga diputuskan untuk menambah dan mengupgrade fasilitator di masing-masing propinsi.

Disatu sisi peralihan posisi fasilitator menjadi asisten supervisor dan proses pergantian tim hybrid cukup mempengaruhi dinamika fasilitator. Disisi lain, tidak adanya cadangan menjadi catatan penting karena proses targeting dengan jadwal yang padat dan medan berat sangat beresiko.

Pembelajaran yang didapat dari proses training (TOT dan TOF) ini adalah :

- TOT menjadi sangat produktif ketika pesertanya terlibat sejak pengembangan manual, karena berbagai input untuk perbaikan manual dapat segera ditindaklanjuti
- Proses belajar di lapangan dalam TOT memberikan gambaran yang lebih utuh tentang pelaksanaan studi, sehingga pelaksana program dapat menyiapkan strategi yang lebih efektif.
- Proses persiapan training yang memadai disertai dengan kombinasi berbagai metode fasilitasi yang interaktif, adanya manual yang simpel dan praktis, penggunaan media/alat bantu secara kreatif, dan tempat pelatihan yang memadai merupakan faktor-faktor yang sangat menentukan keberhasilan TOF Self Targeting yang dilaksanakan
- Proses TOF yang ditekankan untuk penguasaan konsep dan teknik memfasilitasi kegiatan study dengan proporsi 75% peningkatan keterampilan dan 25% pengetahuan dan sikap sangat membantu pemahaman dan kesiapan peserta dalam melaksanakan kegiatan di lapangan.
- Mengintegrasikan proses seleksi dengan proses TOF yang ditunjang dengan berbagai alat seleksi, akan menghasilkan fasilitator yang berkualitas.
- Terbatasnya informasi tentang calon fasilitator dan tidak adanya ikatan (komitmen) dengan peserta pelatihan menyebabkan beberapa orang peserta mengundurkan diri setelah kegiatan pelatihan berakhir.
- Rasio cadangan dengan kebutuhan fasilitator yang tidak memadai menjadi tantangan dalam membangun tim di masing-masing propinsi ketika ada fasilitator yang mengundurkan diri atau terjadi perubahan strategi studi.

## V. REKOMENDASI

Berdasarkan proses dan hasil kegiatan pelatihan Self Targeting-II yang telah dilaksanakan, untuk pelaksanaan pelatihan dimasa mendatang direkomendasikan beberapa hal sbb :

- Selain untuk membangun kapasitas fasilitator, pelatihan juga didesain untuk membangun tim kerja sehingga lebih mempermudah dalam mengembangkan strategi implementasi di lapangan.
- Jumlah peserta yang diundang mengikuti pelatihan setidaknya 50% lebih banyak dari kebutuhan fasilitator untuk mendapatkan fasilitator yang lebih berkualitas
- Pada tahap awal pelatihan, idealnya harus dibuat komitmen dengan peserta yang diundang, sehingga setelah pelatihan tidak ada kasus peserta mengundurkan diri.
- Dalam program yang melibatkan parapihak, perlu diagendakan penyampaian materi oleh parapihak tersebut dalam pelatihan sehingga terbangun tim kerja antar pihak yang berkolaborasi.

Lampiran 1.

## JADWAL KEGIATAN TOF

### “Effective Targeting of Anti-Poverty Programs-II”

- Semarang, 13-17 Desember 2010
- Palembang, 19-23 Desember 2010

WAKTU	AGENDA/KEGIATAN
<b>Hari Pertama</b>	
13.15-14.45	M-1. Pretest & Orientasi Pelatihan
14.45-15.45	M-2. Konsep dan Gambaran Umum PKH
15.45-16.15	<i>Break Sore</i>
16.15-17.15	M-3. Gambaran Umum Self Targeting-II
17.15-17.30	Evaluasi Harian
<b>Hari Kedua</b>	
08.00-08.15	Review hari-1.
08.15-09.00	M-4. Konsep Dasar & Prinsip-Prinsip Metode Pendaftaran dan Metode Hybrid
09.00-10.00	M-5. Fasilitasi Dalam Self Targeting
10.00-10.15	<i>Break Pagi</i>
10.15-12.15	<i>Lanjutan M-5. Fasilitasi Dalam Self Targeting</i>
12.15-13.15	<i>Ishoma</i>
13.15-13.30	Game Dinamika . . . . . terkait pentingnya form (Ketelitian!!!)
13.30-14.00	M-6. Format Pendaftaran dan Hybrid
14.00-14.30	Persiapan dan Pengumuman 2 Kelas (Hybrid dan Pendaftaran)
14.30-15.45 (2 kelas)	M-7. Tahapan Metode Pendaftaran
	M-7. Tahapan Metode Hybrid
15.45-16.15	<i>Break Sore</i>
16.15-17.15 (2 kelas)	M-7. Tahapan Metode Pendaftaran
	M-7. Tahapan Metode Hybrid
17.15-17.30	Evaluasi Harian
17.30-19.00	<i>Ishoma</i>
19.00-21.00	Penugasan berdasarkan Kelas masing-masing

WAKTU	AGENDA/KEGIATAN
<b>Hari Ketiga</b>	
08.00-12.30 (2 kelas)	Simulasi (Kelas Hybrid)
	Simulasi (Kelas Pendaftaran)
12.30-13.30	<i>Ishoma</i>
13.30-17.15 (2 kelas)	Simulasi (Kelas Hybrid)
	Simulasi (Kelas Pendaftaran)
17.15-17.30	Evaluasi Harian
17.30-19.00	<i>Ishoma</i>
19.00-21.00 (2 kelas)	Simulasi (Kelas Hybrid)
	Simulasi (Kelas Pendaftaran)
<b>Hari Keempat</b>	
08.00-12.30 (2 kelas)	Simulasi (Kelas Hybrid)
	Simulasi (Kelas Pendaftaran)
12.30-13.30	<i>Ishoma</i>
13.30-14.30	M-8. Pengenalan Teknik Sosialisasi Metode PPLS-11
14.30-15.00	Evaluasi Akhir
15.00-15.45	Post Test
15.45-16.30	Penjelasan dan Penutupan Pelatihan
16.30-19.30	<i>Istirahat</i>
19.30-21.00	Malam Kreatifitas
<b>Hari Kelima</b>	
Wawancara	

Note Taker : menggunakan 2 orang lokal

Lampiran 2.

**Daftar Peserta Training of Facilitators (TOF)**  
*“Effective Targeting of Anti-Poverty Programs-II”*

**Propinsi Jawa Tengah**

No	Name	Sex
1	Agus Suryadi	Male
2	Anton	Male
3	Badiul Hadi	Male
4	Budi Susilo	Male
5	Catur Sigit Prasetyo	Male
6	Herry Sutarta	Male
7	Haris	Male
8	Jarwanto	Male
9	Kusmanto	Male
10	M. Teguh Ekavianto	Male
11	Mitradi Dwi Wibowo	Male
12	Rudhito	Male
13	Sidik	Male
14	Wibowo Danu Kusuma	Male
15	Mardlia	Female
16	Nurqiswanty	Female
17	Irma Yunita	Female
18	Zulaikha	Female
19	Wida Sulistiani	Female
20	Haryani	Female

## Propinsi Lampung

No	Name	Sex
1	Aang Aprolyansyah	Male
2	Achmad Rochfi'i	Male
3	Agustiawan F, Stp	Female
4	Alfianto	Male
5	Ali Taufik	Male
6	Amirudin Azmi	Male
7	Asima	Female
8	Aulia Luthfiana Aryani	Female
9	Bayu Bagus Septiadi	Male
10	Eka Kurniawati, SE.	Female
11	Eko Budi Santoso	Male
12	Hartono Ali SE	Male
13	Hary Suhendra.m, STp	Male
14	Leny Astuti	Female
15	Mai Nila Sari, S.Pt.	Female
16	M. Syauqi Akbar	Male
17	Rangga Pradipta Ilmawan	Male
18	Redyson Candra Jaya	Male
19	Rini Tri Utami, A.Md.	Female
20	Yusron Fauzi	Male

## Propinsi Sumatra Selatan

No	Nama	Sex
1	Achmad Syahabuddin	Male
2	Doni Arya Duta	Male
3	Darman	Male
4	Lidiawati	Female
5	Isa Trianda SE	Male
6	Indrie sartika	Female
7	Laurinwita Safitri	Female
8	Rina Noviyani	Female
9	Mardiana	Female
10	Mirza Heriyandi,SE	Male
11	Muhammad Nur	Male
12	Muhammad, Spd	Male
13	Lidiawati	Female
14	Noni Roselina, AM.Kep	Female
15	Sri Agustina	Female
16	Sumarlex	Male
17	Welisan Hendri ,SE Ak.	Male
18	Yudhi Habibi, ST	Male
19	Yudo Ariyanto	Male